

**ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI
PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA
PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR**

MUHAMMAD NASRUL RAUF



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI
PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA
PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Ekonomi Sumberdaya

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD NASRUL RAUF

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2008

TESIS
ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI
PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA
PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD NASRUL RAUF

Nomor Pokok P0400204004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 04 September 2008

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

Dr. M.M. Papayungan, M.A
Ketua

Ketua Program Studi
Ekonomi Sumberdaya,

Dr. I Made Benyamin, M.Ec
Anggota

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Dr. I Made Benyamin, M.Ec

Prof. Dr. dr. A. Razak Thaha M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Nasrul Rauf
Nomor pokok mahasiswa : P0400204004
Program studi : Ekonomi Sumberdaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 September 2008
Yang menyatakan,

(Muhammad Nasrul Rauf)

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rampungnya tesis ini.

Gagasan yang melatar belakangi tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis terhadap kehidupan para pengrajin gerabah yang telah berusaha secara turun temurun mewarisi keahlian dari orang tua dan mengembangkan usaha kerajinan gerabah secara tradisional untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kelangsungan hidup mereka.

Banyak kendala yang di hadapi penulis dalam rangka penyusunan tesis ini, berkat bantuan berbagai pihak, maka tesis ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

- ✍ Bapak Dr. M.M. Papayungan, M.A sebagai ketua komisi penasihat dan Dr. I Made Benyamin M. Ec sebagai Anggota Komisi Penasihat atas bantuan dan bimbingan yang telah di berikan, mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini hingga sampai pada penulisan tesis ini.
- ✍ Kedua orang tua kami Ayahanda Drs. H. Abd. Rauf Rangka beserta Ibunda Hj. St. Rabiah, atas semua kasih sayang, dorongan semangat untuk kesuksesan Ananda, kepada Saudara-saudaraku yang telah membimbing dan memberi semangat.
- ✍ Seluruh pengrajin gerabah di Kabupaten Takalar, yang sangat kooperatif dalam memberikan informasi yang sangat penulis perlukan.
- ✍ Rekan-rekan kerja di PT. Hadji Kalla Cab. Alauddin atas segala bantuan dan motivasi yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tetap optimal dalam pekerjaan ” *We must Moving Forward* ”

- ✍ Teman-teman ESD tahun 2004, Nonong, Ciwar, Jum, yani, pak Ilham, pak Syukur atas segala arahan, bimbingan dan kekompakan selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian studi.
- ✍ Terakhir terima kasih kepada Istri tercinta Hasmi SPi dan buah hati kami yang baru lahir "Yusuf Mirza Nasrul", segala rintangan, hambatan seakan tak pernah menyurutkan langkah tuk meraih kesuksesan, kebahagiaan hadir tatkala senyum ikhlasmu menghiasi hari-hariku, Aku dedikasikan Karya ini untuk anakku Yusuf Mirza dan Ibunya, semoga bermanfaat bagi seluruh yang membacanya.

Makassar, 17 September 2008

Muhammad Nasrul Rauf

DAFTAR ISI

	halaman
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sejarah Kerajinan Gerabah di Indonesia	6
B. Tinjauan Umum Industri Gerabah	7
C. Potensi Usaha Kerajinan Gerabah	8
D. Modal dan Tenaga Kerja	10
E. Analisis Efisiensi Penggunaan modal dan Tenaga Kerja Pada Usaha Kerajinan Gerabah	13
1, Analisis Keuntungan	13

2. Analisis Fungsi Faktor Produksi	15
3. Efisiensi	18
G. Kerangka Pikir	21
H. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Unit Analisis	27
F. Populasi dan Sampel	28
G. Metode Analisis Data	29
H. Definisi Operasional	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	35
1. Sejarah Kerajinan Gerabah di Takalar	35
2. Fasilitas Usaha Kerajinan Gerabah	36
3. Proses Produksi Usaha Kerajinan Gerabah	37
B. Deskripsi Usaha Kerajinan Gerabah	39
1. Bahan Baku (Tanah Liat)	39
2. Jenis Produksi	39
3. Pemasaran	40

C. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi	41
1. Penggunaan Peralatan	41
2. Penggunaan Bahan Tanah	42
3. Penggunaan Bahan Pewarna	43
4. Penggunaan Tenaga Kerja	45
D. Output Usaha Kerajinan Gerabah	48
E. Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah	50
F. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass	51
G. Analisis Efisiensi Penggunaan Input	55
V. KESIMPULAN dan SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Rata-rata Jumlah Mesin dan Peralatan yang digunakan Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kab. Takalar	41
2. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Bahan Tanah yang di Gunakan dalam Proses Produksi Gerabah	43
3. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Bahan Pewarna yang digunakan dalam Proses Produksi Gerabah	44
4. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	46
5. Komposisi Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat pendidikan Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	47
6. Besarnya Output yang diperoleh pada Usaha Kerajinan Gerabah di kabupaten Takalar	49
7. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	51
8. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	56

DAFTAR GAMBAR

nomor	halaman
1. Alur Pikir Penelitian	24
2. Proses Produksi Gerabah	38

DAFTAR LAMPIRAN

nomor	halaman
1. Penerimaan Usaha Kerajinan Gerabah di kabupaten Takalar	62
2. Penyusutan Gedung Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	64
3. Penyusutan Peralatan Pemutar Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	66
4. Penyusutan Peralatan Kuas Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	68
5. Penyusutan Peralatan Kertas Gosok Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	70
6. Penyusutan Peralatan Tungku Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	72
7. Penyusutan Peralatan Pensil Ukir Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	74
8. Daftar Penyusutan Peralatan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	76
9. Biaya Tetap Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	78
10. Biaya Variabel Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	80
11. Total Biaya Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	82
12. Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	84
13. Keuntungan Bersih Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	86
14. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	88
15. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Setelah di Logaritmanaturalkan	90
16. Data Rata-rata Harga Output dan Input Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar dalam Rupiah/unit	92

17. Penghitungan Efisiensi Ekonomi	94
18. Penghitungan Kondisi Efisien	95
19. Perhitungan Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah secara menyeluruh berdampak terhadap perubahan terstruktur dalam bidang pemerintahan yang pada prinsipnya pemerintah daerah memiliki wewenang penuh terhadap pelaksanaan pemerintahan termasuk pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah harus mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat, memiliki konsep jangka panjang dan mengorganisasikan ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

Departemen Perindustrian dengan sistim klaster industri sebagai kebijakan restrukturisasi industri diarahkan untuk menghindari persaingan "mematikan" antar industri yang berproduk sama mendorong lahirnya industri kecil menengah yang prospektif, Inovatif, Kompetitif, memiliki manufaktur berkembang dan berimplikasi terhadap pendapatan masyarakat, diantaranya industri gerabah.

Revitalisasi industri padat tenaga kerja seperti usaha kerajinan gerabah dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku dari alam dan mengembangkan keterampilan tekhnis yang dimiliki masyarakat berupa keterampilan turun temurun dalam praktek-praktek pembuatan

gerabah secara tradisional sehingga kesejahteraan ekonomi tercapai melalui peningkatan penghasilan.

Kabupaten Takalar adalah salah satu daerah penghasil keramik terbesar di Indonesia mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar lokal maupun internasional. Oleh karena itu menggabungkan keahlian dengan metode mutakhir yang ramah lingkungan telah diupayakan lebih dari 2000 perajin gerabah yang tersebar di beberapa kelurahan berada dalam Himpunan Perajin Gerabah atau disingkat Sitallassi kabupaten Takalar (Subhan SD, 2005).

Seiring dengan meningkatnya peranan usaha kecil menengah peranan investasi dalam memperkuat permodalan serta perubahan teknologi semakin dibutuhkan menjadi faktor pendukung peningkatan produktifitas seperti pengembangan sistem distribusi, memperluas jaringan dan eksplorasi kemungkinan pasar baru, penggunaan mesin giling tanah liat untuk peningkatan kualitas yang mampu bersaing.

Dalam pengembangan usaha kerajinan gerabah, ketersediaan modal dan tenaga kerja memegang peranan penting bagi pengoperasian usaha kerajinan tersebut sehingga memerlukan pengelolaan dan pendayagunaan secara optimal untuk mencapai produk berkualitas tinggi yang berkelanjutan.

Ketersediaan sumberdaya alam berupa tanah liat merupakan salah satu potensi/prospek investasi yang sangat menjanjikan di kabupaten Takalar. Masyarakat memanfaatkan tanah liat dalam pembuatan gerabah

yang telah dilakukan sampai sekarang. Saat ini usaha kerajinan gerabah telah tumbuh dan berkembang terlihat dari sudah banyaknya produk-produk yang dihasilkan dan sangat diminati masyarakat terutama untuk komponen rumah tangga seperti meja dan kursi, peralatan rumah tangga serta pajangan hias lainnya seperti pot bunga, asbak yang banyak digemari dan menambah variasi koleksi bagi pencinta gerabah sendiri.

Meskipun produk gerabah Takalar masih harus bersaing dari segi kualitas dengan produk yang ada di luar pulau Sulawesi tetapi pemerintah berusaha dan optimis untuk menjadikan gerabah Takalar dapat dikenal dan sejajar dengan produk yang sudah ada dengan desain dan ciri khas produk berbeda dengan yang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing gerabah yaitu melalui efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi oleh karena itu diperlukan kajian analisis yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi. Selanjutnya, dalam penelitian ini kami meneliti dan membahas usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dalam kaitannya dengan efisiensi modal dan tenaga kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar Belakang masalah, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan gerabah setiap bulan di Kabupaten Takalar.
2. Seberapa besar pengaruh faktor modal (peralatan, bahan pewarna, bahan tanah) dan tenaga kerja dalam proses produksi usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Apakah dalam penggunaan peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar sudah efisien.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan usaha kerajinan gerabah setiap bulan di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja dalam perolehan keuntungan pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui efisiensi modal dan tenaga kerja dalam usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perajin gerabah khususnya di Kabupaten Takalar dalam efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, dan masukan bagi pemerintah khususnya lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan modal dan tenaga kerja, serta sebagai bahan pembandingan / literatur untuk studi lanjutan khususnya yang berkaitan dengan efisiensi modal dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Industri Gerabah di Indonesia

Tradisi pembuatan gerabah telah berlangsung dalam waktu yang lama. Ketersediaan bahan baku sekitar dan keterampilan secara turun temurun menjadi modal utama dalam pembuatan gerabah. Untuk mengembangkan industri ini pembinaan perajin oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya sangat diperlukan.

Berkembang dari pembuatan gerabah untuk keperluan dapur pada tahun 1960-1980 yang bersifat sederhana, perubahan tuntutan komersial tahun 1980-1990 menjadi awal masa transisi peningkatan fungsi gerabah seperti kursi dan guci berhias nilai estetika masyarakat. Selanjutnya, antara tahun 1990-2003 berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi ragam gerabah modern seperti pembinaan perajin oleh pemerintah (Irfan, 2004).

Dalam kenyataannya implikasi sosial budaya yang lebih kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatnya / adanya teknologi ramah lingkungan mampu menciptakan gerabah modern yang lebih beragam, fungsional, memiliki daya saing, menarik di pasaran dan membangun industri berkelanjutan. Kondisi lingkungan alam, sistem kelas sosial dan kekerabatan, pembagian kerja berdasarkan gender, lingkungan

pendidikan senantiasa mempengaruhi produk yang dihasilkan khususnya dalam hal desain.

Dalam menyikapi perubahan lingkungan dan persaingan dengan produk fungsional sejenis, maka perajin gerabah melakukan pengembangan kualitas melalui penggabungan keahlian turun temurun yang telah dimiliki dengan metode mutakhir ramah lingkungan seperti yang dilakukan Himpunan Perajin Gerabah Sitallasi bersama sekitar 2000 perajin gerabah di Kabupaten Takalar (Subhan, 2005).

B. Tinjauan Umum Industri Gerabah

Meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat berperan dalam mendukung tumbuhnya industri kecil skala rumah tangga terutama industri berbasis sumberdaya alam tropis dan pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja yang menghasilkan pendapatan. Peluang tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif bila didukung kualitas tenaga kerja dengan peningkatan keterampilan/keahlian seperti pada industri kerajinan gerabah.

Krisis ekonomi telah menyebabkan kemerosotan ekonomi, Namun, Fleksibilitas yang dimiliki industri kerajinan seperti gerabah mampu bertahan sebagai penopang ekonomi masyarakat meskipun pengembangannya dipengaruhi beberapa keterbatasan. Ini menunjukkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan alternative penyediaan lapangan kerja.

Pengembangan industri lokal meliputi barang-barang keramik berglasir halus dan berkualitas siap bersaing di pasar modern, Tetapi harus menghadapi masalah dalam hal permodalan dan keterbatasan penguasaan pasar domestik sehingga menyebabkan kerawanan berkembangnya industri ini khususnya mengenai sistim distribusi.

Departemen perindustrian memilih sektor industri inti yang dinilai memiliki kemampuan daya saing tinggi ke depan. Pembangunan seluruh sektor industri terkonsep dalam Bangun Sektor Industri yang meliputi basis industri manufaktur, penentuan industri prioritas serta perkuatan atau pengembangan industri kecil menengah. Kebijakan ini diharapkan dapat mendukung sosialisasi ke berbagai pihak akan potensi industri kecil seperti industri gerabah.

Upaya pengembangan industri gerabah dilakukan melalui peningkatan kemitraan, baik dalam pemasaran, aplikasi teknologi dan keuangan yang akan mendorong tercapainya mutu produk berkualitas dan kemampuan desain tinggi. Dalam pelaksanaannya kurang mendapat perhatian khususnya dari pemilik modal.

C. Potensi Usaha Kerajinan Gerabah

Usaha kerajinan gerabah lahir dari keterampilan masyarakat secara turun temurun berkembang menjadi satu potensi yang menghasilkan pendapatan. Keberhasilan memanfaatkan bahan baku dari alam dengan sumberdaya yang dimiliki seperti modal dan tenaga kerja.

Tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menaikkan peringkat industri nasional ke level Internasional dilakukan melalui restrukturisasi industri nasional yang ada pada sisi varitas atau spasial distribusinya ke varitas industri unggulan dan melakukan cloning industri.

Keragaman suku, bahasa dan adat istiadat di Masyarakat Indonesia merupakan potensi lahirnya industri yang bernilai seni tinggi dan menggambarkan keragaman etnik atau budaya tersebut seperti produk-produk kerajinan/barang seni.

Dalam perkembangannya bila dilihat mulai menggeliatnya usaha kerajinan gerabah modern pada tahun 1990-an dengan meningkatnya peranan pemerintah mempengaruhi kebijakan rehabilitasi dan stabilisasi usaha kerajinan gerabah.

Membangun perekonomian daerah melalui pengembangan usaha kecil dan menengah yang prospektif telah memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan masyarakat (Kuncoro, 2000).

Fleksibilitas usaha kecil menengah menghadapi krisis ekonomi dan minimalisasi dampak sosial khususnya persoalan pengangguran atau hilangnya penghasilan masyarakat menjadi salah satu solusi meningkatnya kebutuhan masyarakat. Sementara sektor informal tidak memberikan perbaikan berarti terhadap taraf hidup para pekerjanya melainkan hanya hidup secara subsister (Basri, 2002). Berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh 312 usaha kerajinan gerabah di Kabupaten

Takalar telah memegang peranan penting dalam mendukung pendapatan rumah tangga.

Peningkatan produktivitas usaha kerajinan gerabah sebagai salah satu usaha kecil menengah diperoleh melalui investasi dan perubahan teknologi. Kendati terbatas, usaha kerajinan ini telah mengandalkan tenaga kerja termasuk yang tidak dibayar dalam merespon krisis secara cepat dan fleksibel.

D. Modal dan Tenaga Kerja

Dalam setiap jenis usaha peranan modal sangat perlu mendapat perhatian dari pelaksana perdagangan seperti halnya industri gerabah. Untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang dimaksud dengan modal kerja (*working capital*), maka ada beberapa konsep yang dapat menjelaskannya.

Bambang Riyanto (1989), bahwa modal kerja dapat dinyatakan ke dalam beberapa konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan yang tertanam (diinvestasikan) dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk sumbu atau perputaran pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah kebutuhan daripada jumlah aktiva lancar atau biasa juga disebut modal kerja (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini, pengertian modal kerja adalah selain jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebahagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuitasnya. Pengertian modal kerja tersebut adalah modal kerja netto.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Jadi modal kerja yang dikaitkan dengan fungsional itu adalah modal kerja yang digunakan dengan menghasilkan *current income* untuk suatu periode accounting.

Menurut W. B. Taylor *dalam* Riyanto (1989), jenis-jenis modal kerja terdiri atas :

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capita*), yaitu modal kerja yang harus ditetapkan ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen tersebut dibedakan menjadi dua,yaitu :

- a. Modal kerja primer (*primer working capital*) adalah jumlah modal kerja minimum usahanya,

- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dimaksud adalah modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar pada perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Lebih lanjut sumber-sumber modal kerja menjelaskan bahwa mula-mula bagian dana modal kerja akan dipergunakan untuk pembelian bahan mentah atau pembantu dengan mengeluarkan biaya pengolahan bahan tersebut, kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi yang dijual, berubah menjadi piutang sehingga menjadi uang tunai.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi, dan dapat berupa tenaga manusia, hewan atau mesin. Ketiga jenis tenaga kerja tersebut, manusialah yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam keberhasilan proses produksi. Oleh karena itu, kita harus mengaturnya mulai dari perekrutan, pengaturan, pengawasan, sampai pengganjiannya (Rahardi, 1993).

Hasibun (1990), menyatakan bahwa manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan ini tidak

mungkin terwujud tanpa peranan aktif karyawan bagaimanapun canggihnya alat-alat yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hambatan ekonomi yang dialami perusahaan terutama dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan meliputi :

1. Semakin terbatasnya faktor-faktor produksi yang menuntut agar sumberdaya manusia lebihn efektif dan efisien.
2. Semakin disadari bahwa sumberdaya manusia paling berperan dalam mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.
3. Karyawan akan meningkatkan modal kerja, kedisiplinan dan prestasi

F. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal dan Tenaga Kerja pada Usaha Kerajinan Gerabah

1. Analisis Keuntungan

Dari sudut pandang matematis terdapat tiga pendekatan yang berbeda untuk menentukan tingkat faktor dan output yang memaksimalkan keuntungan. Pendekatan pertama adalah maksimisasi tanpa kendala dengan mensubstitusi fungsi produksi dengan produksi kemudian memaksimisasikan fungsi hasilnya dengan x_1 dan x_2 . Mensubstitusikan fungsi produksi untuk y secara otomatis akan memenuhi kendala sehingga maksimisasi x_1 dan x_2 dapat dilakukan tanpa kendala,

cara ini digunakan terutama pada fokus tingkat faktor optimal fungsi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\pi = py - c$$

Dimana :

π = Keuntungan

p = Harga Produksi

y = Jumlah produksi

c = Biaya

Pendekatan kedua adalah pendekatan tanpa kendala yaitu membentuk sebuah fungsi biaya minimum yang secara eksklusif merupakan sebuah fungsi output, dan memaksimalkan fungsi laba, dengan memperhatikan y . Ini merupakan susunan pendapatan total dikurangi biaya total yang akan menghasilkan syarat pertama yaitu bahwa tingkat output yang akan memaksimalkan laba adalah pada saat pendapatan marginal sama dengan biaya marginal. Model fungsi tersebut sebagai berikut :

$$\pi = g(y)y - c(y) - b$$

Sementara pendekatan ketiga menggunakan bentuk formal optimasi dengan kendala yaitu fungsi laba *lagrangean*, dimaksimalkan dengan memperhatikan x_1 , x_2 , y dan λ , pengganda *lagrangeannya* (Beattie dan Taylor, 1996).

2. Fungsi Faktor Produksi

Fungsi produksi merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengetahui prinsip-prinsip ekonomi dalam suatu kegiatan usaha. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian tentang fungsi produksi dengan menonjolkan dimensi yang berbeda.

Menurut Soekartawi (1993), fungsi produksi merupakan suatu proses yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dari penggunaan beberapa faktor input dengan jumlah tertentu. Selanjutnya Teken (1997) berpendapat bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produksi yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memperhatikan tingkat harga, maupun harga produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara faktor-faktor produksi (input) dan produksi (ouput). Hubungan kedua faktor tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut :

$$Y = f (X_i) \quad i = 1,2,\dots,n$$

Dimana :

Y = Jumlah produksi fisik

X_i = Jumlah faktor produksi

Jika Y adalah tingkat produk yang dihasilkan, dan X_i adalah faktor produksi ke – i, maka besar kecilnya Y akan bergantung dari besar kecilnya peubah X_i yang digunakan.

Analisis fungsi produksi sering digunakan oleh para peneliti, karena mereka menginginkan informasi tentang penggunaan sumberdaya yang terbatas, seperti tanah, tenaga kerja dan modal dapat dikelola dengan baik agar produk maksimum dapat diperoleh.

Bentuk persamaan fungsi produksi yang banyak dipergunakan dalam analisis ekonomi adalah bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu produksi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independent, yang menjelaskan (X_i).

Fungsi produksi ini diperkenalkan oleh Cobb, C.W. dan Douglas, P.H tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul "*A Theory of Production*", dimuat dalam majalah ilmiah "*American Economic Review*" (Soekartawi, 1994).

Menurut Soekartawi (1994), ada tiga alasan mengapa fungsi produksi Cobb-Douglas lebih banyak dipergunakan oleh para peneliti, yaitu :

1. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, seperti fungsi kuadratik.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.

3. Besaran elastisitas tersebut, juga sekaligus menunjukkan tingkat besaran *returns to scale*.

Kelebihan lain dari fungsi produksi Cobb-Douglas, dapat digunakan sebagai metode pendugaan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, sebab fungsi produksi ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara spesifik dan praktis faktor-faktor produksi yang digunakan oleh pengusaha.

Selanjutnya Debertin (1986), menyatakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Jumlah keseluruhan koefisien setiap input, menunjukkan tingkat pengembalian skala usaha.
2. Elastisitas produksi parsial setiap input merupakan koefisien dari input bersangkutan. Elastisitas produksi parsial ditunjukkan oleh rasio produk marginal dengan produk rata-rata dari input tersebut.
3. Seluruh input harus digunakan. Fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat multikatif, sehingga jika ada input yang tidak digunakan maka total produksi yang dicapai, tidak pada tingkat yang semestinya.
4. Garis *iso-quant* fungsi produksi `Cobb-Douglas memiliki slope menurun dari kiri atas menuju ke arah kanan bawah sepanjang elastisitas produksi parsial yang positif.

Menurut Soekartawi (1994), secara umum model fungsi Cobb-Douglas, dapat ditulis seperti formulasi berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n}$$

Dengan mengubah formulasi di atas ke dalam bentuk logaritma, akan diperoleh bentuk formulasi berikut :

$$\ln Y = \ln a + \sum_{i=1}^n b_i \ln X_i + e$$

dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X_i = Variabel yang menjelaskan

b_i = Besaran ke i yang akan diduga

e = *Random error*

Pada formulasi tersebut, terlihat bahwa b_i adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogartmakan. Hal ini dapat dimengerti karena b_i pada fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan nilai elastisitas X_i terhadap Y.

3. Efisiensi

Perusahaan didirikan untuk mengelola sumberdaya atau faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual. Sumbangan sumberdaya kepada hasil usaha dapat diukur dengan produktivitas dan efisiensi.

Produktivitas adalah perbandingan kuantitas hasil produksi (output) dengan jumlah faktor produksi (input) yang dialokasikan untuk menghasilkan output, Sedangkan efisiensi adalah produktivitas yang

dinilai dengan uang. Dalam dunia usaha pengertian efisiensi yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efisiensi biaya, dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai hasil produksi disebut efisiensi perusahaan yang dikaitkan dengan hasil perusahaan atau laba perusahaan (Siagian dan Asfahani, 1995).

Pengertian efisiensi sangat relatif, Yotopoulos dan Nugent dalam Wahab (1998) menyatakan bahwa efisiensi biasanya dinyatakan sebagai kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimum dari penggunaan sejumlah input tertentu. Jika output yang dihasilkan relatif lebih besar dibanding input yang digunakan, dikatakan bahwa tingkat efisiensinya relatif tinggi.

Selanjutnya mendekati pengertian tersebut, Soekartawi (1994) mengartikan efisiensi sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Keadaan demikian akan terjadi jika tercipta suatu upaya sehingga nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input yang sama dengan harga input (P_x) tersebut. Secara matematis dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$NPM_x = p_x \text{ atau } NPM_x / p_x = 1$$

Dalam kenyataannya, NPM_x tidak selalu sama dengan p_x , tetapi yang sering terjadi adalah :

1. $NPM_x/p_x > 1$: artinya penggunaan input X belum efisien, sehingga untuk mencapai efisien, input X perlu ditambah.
2. $NPM_x/p_x = 1$: artinya penggunaan input X efisien.

3. $NPM_x/p_x < 1$: artinya penggunaan input X tidak efisien, sehingga untuk mencapai efisien, input X perlu dikurangi.

Efisiensi yang demikian, disebut efisiensi harga (*allocative efficiency*). Oleh karena itu, variabel harga harus dipertimbangkan dalam model analisis efisiensi.

Menurut Soekartawi (1994), ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis efisiensi, yaitu :

- a) Tingkat transformasi antara input dan output dalam fungsi produksi
- b) Perbandingan antara harga input dan harga output sebagai upaya untuk mencapai indikator efisiensi.

Kemudian dalam analisis efisiensi, penggunaan input yang optimum dapat diperoleh dengan melihat nilai tambahan dari satu satuan biaya yang digunakan dengan satu satuan output yang dihasilkan. Hal ini dapat ditulis dalam bentuk matematis berikut :

$$\Delta Y \cdot p_Y = \Delta X \cdot p_X \quad \text{atau} \quad \Delta Y / \Delta X = p_Y / p_X$$

Dimana:

ΔY = perubahan (tambahan) output

ΔX = perubahan (tambahan) input

p_Y = Harga Output

p_X = Harga input

$\Delta Y / \Delta X$ = Produk marginal

Berdasarkan persamaan matematis sebelumnya, maka produk marginal sama dengan perbandingan harga input dengan harga output.

Jika nilai pX/pY telah diketahui maka suatu usaha dikatakan menguntungkan, apabila setiap tambahan nilai output selalu lebih besar daripada setiap tambahan nilai input ($\Delta Y/pY = \Delta X.pX$).

G. Kerangka Pikir

Kebijakan pembangunan ekonomi ditujukan untuk memperlancar proses pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dapat menggerakkan seluruh potensi sektor riil, sehingga secara totalitas berbagai bidang usaha dapat mengalami kemajuan. Dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan serta perbaikan taraf hidup masyarakat.

Usaha kerajinan gerabah merupakan usaha kerajinan rakyat yang bergerak dalam sektor ekonomi mikro mampu memberikan kontribusi bagi kelancaran proses pembangunan dalam rangka pelaksanaan ekonomi daerah, khususnya pengembangan usaha kecil menengah.

Upaya pengembangan usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar, dimana unit usaha yang di bina oleh dinas perindustrian kab. Takalar yaitu sebanyak 315 Unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2005). Dan telah berproduksi secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang telah memberikan ruang usaha guna mendapatkan penghasilan bagi masyarakat di Kabupaten Takalar.

Dalam perkembangan usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar telah terjadi peningkatan produksi dari waktu ke waktu, Jumlah

dan ragam bentuk kerajinan semakin bertambah dan variatif hal ini ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu antara lain :

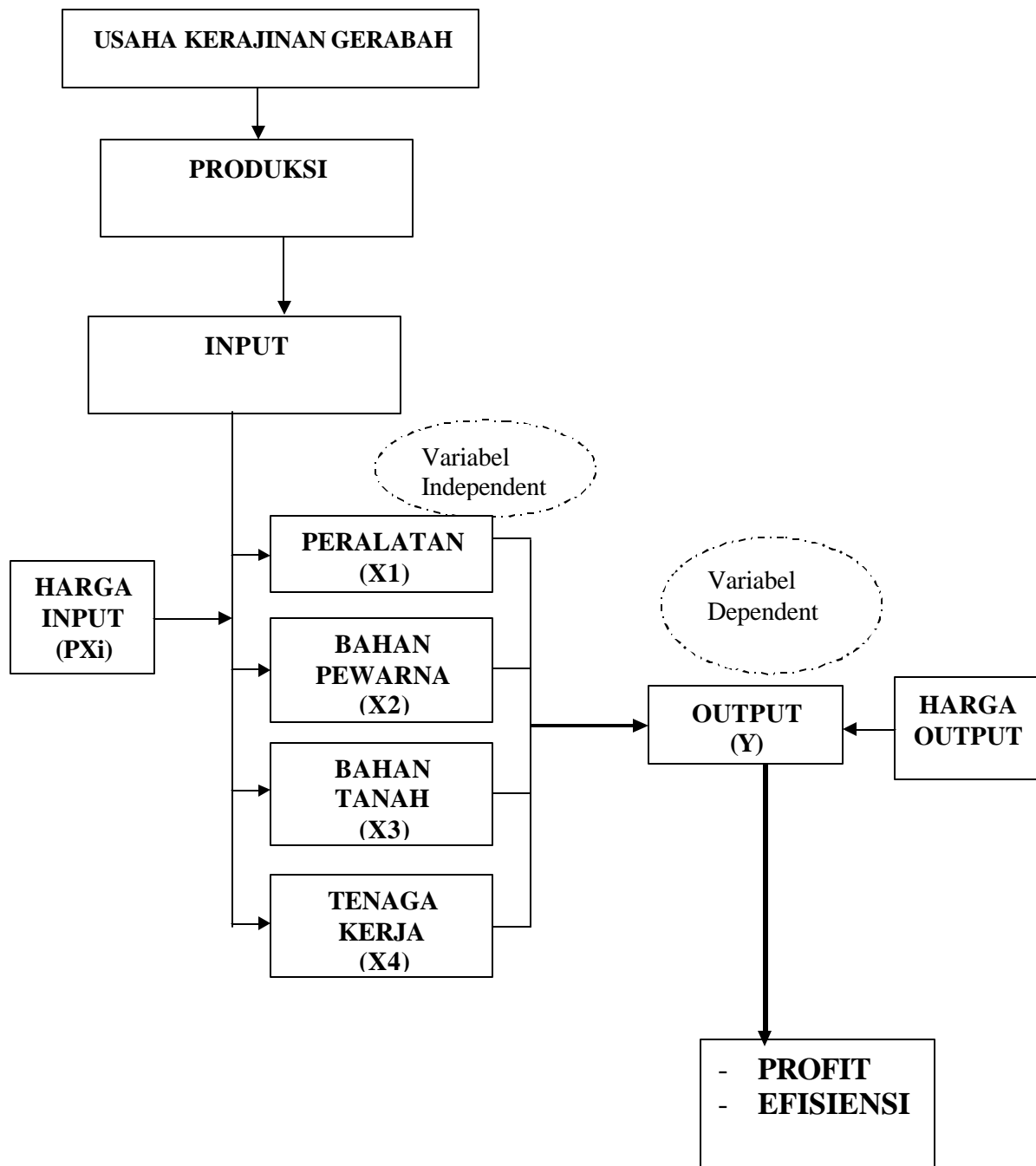
1. Ketersediaan bahan mentah (Tanah Liat dan Pasir) di wilayah kab. Takalar sebagai salah satu sumber daya yang paling menunjang kelangsungan usaha gerabah.
2. Tenaga kerja yang terampil dan mempunyai Keahlian yang turun temurun yang di wariskan ke generasi berikutnya sangat kental.
3. Pangsa pasar yang cukup baik, dimana hasil produksi gerabah di kirim keberbagai wilayah di tanah air bahkan diantaranya ada yang di ekspor.
4. Peranan pemerintah yang memberi perhatian melalui dinas Perindustrian dan perdagangan melalui program pengembangan industri kecil dan menengah dengan pemberian keterampilan bagi perajin gerabah.

Usaha kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar telah menjadi usaha kerajinan rakyat yang memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat Takalar. Ketersedian modal (dalam bentuk peralatan, bahan baku seperti tanah liat, bahan pewarna dan sebagainya) akan sangat berpengaruh bagi peningkatan jumlah produksi gerabah, tanah liat sebagai bahan baku mudah di peroleh baik jumlah maupun kualitas bahan baku tersebut, peralatan sebagai penunjang kegiatan produksi juga tersedia di pasaran serta ketersediaan tenaga kerja yang

dengan *skill* yang diperoleh dari orang tua mereka yang cukup memadai dan telah siap bekerja. Variabel- variabel tersebut sebagai variabel independent yang sangat menentukan besar kecilnya variabel dependent dalam hal ini adalah produksi gerabah. Oleh karena itu seluruh Input (variabel Independent) baik itu modal (dalam bentuk peralatan), bahan cat, bahan tanah dan tenaga kerja harus di optimalkan penggunaannya, sehingga akan menghasilkan output yang optimal pula sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sebesar- besarnya dan menghasilkan usaha kerajinan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpikir untuk menelaah dan menganalisis pemanfaatan sumberdaya modal dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan dan kerangka konseptual dari penelitian ini, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar menguntungkan.
2. Diduga faktor produksi peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap output yang diperoleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Diduga penggunaan faktor produksi peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar belum efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah para perajin gerabah yang ada di Kabupaten Takalar, yang melayani pesanan (*job order*) maupun memproduksi secara massa .

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2008 yakni mulai pembuatan proposal sampai penyelesaian tesis ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*deskriptive research*). Penelitian deskriptif di maksudkan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang obyek penelitian, memberikan gambaran hubungan antar variabel yang di teliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara ; yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang di persiapkan terlebih dahulu .

2. Observasi ; yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke perajin gerabah yang memproduksi berbagai jenis gerabah di Kabupaten Takalar

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data Utama dan data pendukung.

Data utama adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada para pemilik usaha gerabah dan karyawan/karyawati dalam usaha kerajinan gerabah tersebut. Data primer meliputi pendapatan dan biaya, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Data pendukung adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, Khususnya Perhimpunan Perajin Keramik Sitallasi Kabupaten Takalar, dan kantor Biro pusat Statistik. Data sekunder meliputi gambaran umum usaha kerajinan gerabah, sistim permodalan dan ketersediaan tenaga kerja.

E. Unit Analisis

Unit analisis adalah usaha kerajinan gerabah individual yang diwakili pemiliknya masing-masing untuk di wawancarai.

F. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua unit usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 315 unit usaha.

Sampel

Berhubung banyaknya unit usaha yang akan diteliti, maka dilakukan pengambilan sampel yang besarnya ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (315)

d² = Presisi yang ditetapkan (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar **76** Sampel.

Adapun teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah random sampling (Pengambilan sampel secara acak)

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan alat bantu analisis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis keuntungan atau profit sebagai berikut :

$$p = TR - TC \quad (1.1)$$

Dimana :

p : Keuntungan

TR : *Total revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Pengeluaran)

Penerimaan (revenue) adalah jumlah produk yang diperoleh dikalikan dengan harga produk.

$$TR = Y.pY \quad (1.2)$$

Dimana :

TR : *Total revenue* (Penerimaan)

Y : Produk

pY : Harga produk

Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi.

$$TC = BT + BV \quad (1.3)$$

Biaya variabel dihitung dengan menjumlahkan jenis bahan produksi atau pengeluaran-pengeluaran selama proses produksi yang bukan untuk

pembentukan modal tetap. Biaya tetap dihitung dari nilai penyusutan barang-barang modal dengan metode garis lurus / *line straight* (Prawirokusumo, 1990), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai akhir}}{\text{Lama pemakaian}} \quad (1.4)$$

2. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengetahui pengaruh faktor modal dan tenaga kerja terhadap perolehan keuntungan pada perusahaan industri gerabah di Kabupaten Takalar, dengan model fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^\mu \quad (2.1)$$

Dimana :

- Y : Jumlah produksi per bulan diukur dari omset / harga
 X1 : Jumlah input untuk peralatan diukur dengan biaya penyusutan untuk peralatan / bulan (Rp)
 X2 : Jumlah input untuk bahan cat/bulan (Kg)
 X3 : Jumlah input untuk bahan Tanah / bulan (Kg)
 X4 : Jumlah tenaga kerja (orang)
 Ln b₀ : Intersep
 b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi
 μ : Error term

Untuk lebih mempermudah pendugaan terhadap persamaan (2.1), maka formulasi tersebut diubah menjadi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu \quad (2.2)$$

Dimana :

$\ln Y$: logaritma natural dari jumlah nilai produksi per bulan diukur dari omset / harga

$\ln X_1$: logaritma natural jumlah input untuk peralatan diukur dengan biaya penyusutan untuk peralatan / bulan (Rp)

$\ln X_2$: logaritma natural jumlah input untuk bahan cat/bulan (Kg)

$\ln X_3$: logaritma natural jumlah input untuk bahan tanah/bulan (Kg)

$\ln X_4$: logaritma natural jumlah tenaga kerja (orang)

$\ln b_0$: Intersep

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi

μ : *Error term*

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor modal dan tenaga kerja terhadap perolehan keuntungan usaha kerajinan gerabah akan dilakukan Uji-t dan Uji-F dengan menggunakan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$.

3. Hipotesis ketiga diuji dengan membandingkan efisiensi penggunaan input modal dan tenaga kerja dengan rasio harga masing-masing input terhadap harga output (P_{xi}/P_y) dengan nilai produksi fisik marginal (NPM) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{b_i Y p_Y}{X_i p_{X_i}}$$

Dimana :

NPM : Nilai produk Marginal

b_i : Koefisien Regresi

Y : Jumlah Output (buah)

p_Y : Harga Output

X_i : Faktor produksi

p_{X_i} : Harga faktor produksi

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Jika $NPM/p_{X_i} = 1$ maka alokasi penggunaan input sudah efisien
2. Jika $NPM/p_{X_i} > 1$ maka alokasi penggunaan input belum efisien
3. Jika $NPM/p_{X_i} < 1$ maka alokasi penggunaan input tidak efisien

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka untuk menyamakan persepsi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pengertian dan uraian melalui konsep operasional sebagai berikut :

1. Efisiensi adalah kondisi penggunaan faktor-faktor produksi dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan output yang lebih besar.
2. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen).
3. Industri Gerabah adalah organisasi atau usaha dalam skala kecil menengah yang menghasilkan barang kerajinan bernilai ekonomi. Dalam penelitian ini gerabah yang dimaksud adalah usaha kerajinan keramik yang melayani pesanan (*job order*) maupun produksi massa serta berlokasi di Kabupaten Takalar.
4. Penerimaan adalah seluruh penerimaan atau pendapatan yang diperoleh pengusaha usaha kerajinan gerabah, diukur dalam rupiah.
5. Biaya adalah seluruh pengeluaran dari usaha kerajinan gerabah.
6. Keuntungan kotor adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha setiap tahun, diukur dalam rupiah.
7. Keuntungan bersih adalah keuntungan kotor dikurangi pajak pertambahan nilai, diukur dalam satuan rupiah.

8. Tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang digunakan dalam usaha kerajinan gerabah, dihitung dari jumlah tenaga kerja (orang).
9. Gaji tenaga kerja adalah besarnya imbalan jasa yang diberikan pada setiap tenaga kerja, diukur dalam satuan rupiah.
10. Usaha kerajinan gerabah adalah usaha produksi produk gerabah berupa tempat duduk, guci, pot dan lain-lain yang menggunakan bahan utama berupa tanah liat.
11. Modal adalah besarnya nilai investasi yang ditanamkan perajin gerabah untuk biaya pengadaan peralatan, bahan pewarna dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam Rupiah.
12. Biaya penyusutan peralatan adalah besarnya nilai awal dikurang nilai akhir dibagi lama pemakaian peralatan yang digunakan dalam produksi gerabah yang dinyatakan dalam Rupiah pertahun.
13. Bahan pewarna adalah bahan cat yang digunakan oleh perajin gerabah untuk memberikan motif atau corak gerabah.
14. Bahan tanah adalah bahan baku utama yang digunakan oleh perajin dalam produksi gerabah berupa tanah liat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

1. Sejarah Usaha kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

Usaha kerajinan Gerabah telah ada sejak lama di Kabupaten Takalar. Berkembang dari keterampilan yang secara turun temurun dipelajari, dikembangkan dan menjadi kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Awalnya keterampilan tersebut menghasilkan gerabah yang memiliki nilai seni, kemudian berkembang menjadi karya seni yang memiliki nilai fungsional bagi masyarakat.

Pada Tahun 1970 – an para perajin gerabah umumnya membuat keramik – keramik hias dan gerabah yang umumnya digunakan untuk keperluan dapur dan dipasarkan hanya melalui pasar lokal dan daerah sekitar kabupaten Takalar. Pada periode yang sama lokalisasi perajin terdapat di beberapa daerah di kabupaten Takalar, diantaranya Desa Sandi Kabupaten Takalar yang selanjutnya menjadi pusat industri gerabah di Kabupaten Takalar.

Tahun 1980 – 1990 faktor internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan gerabah diantaranya Permodalan, teknologi dan sistem distribusi. Persaingan dan penguasaan pasar lokal pun menjadi salah satu ukuran bagi perajin. Sehingga pada akhirnya

kualitas akan ditentukan oleh kemampuan memberikan jenis gerabah yang variatif dan berkualitas.

Gerabah sebagai salah satu usaha kerajinan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Takalar kemudian dilirik oleh pihak pemerintah setempat menjadi usaha kerajinan kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat serta diperkenalkan sebagai salah satu daya tarik wisata lokal. Hasilnya, Kerajinan Gerabah menjadi salah satu simbol khas bagi kabupaten Takalar.

Dalam perkembangannya para perajin gerabah kemudian menggabungkan keahlian dan keterampilan mereka dalam menghasilkan gerabah-gerabah bernilai seni tinggi, memiliki daya saing di pasar modern. Hal ini telah dilakukan oleh perajin gerabah yang terhimpun dalam Hipertansi (Himpunan Perajin Gerabah Sitallassi) di Kabupaten Takalar.

2. Fasilitas Usaha kerajinan Gerabah.

Dalam pembuatan gerabah diperlukan peralatan / fasilitas pendukung Sebagai berikut :

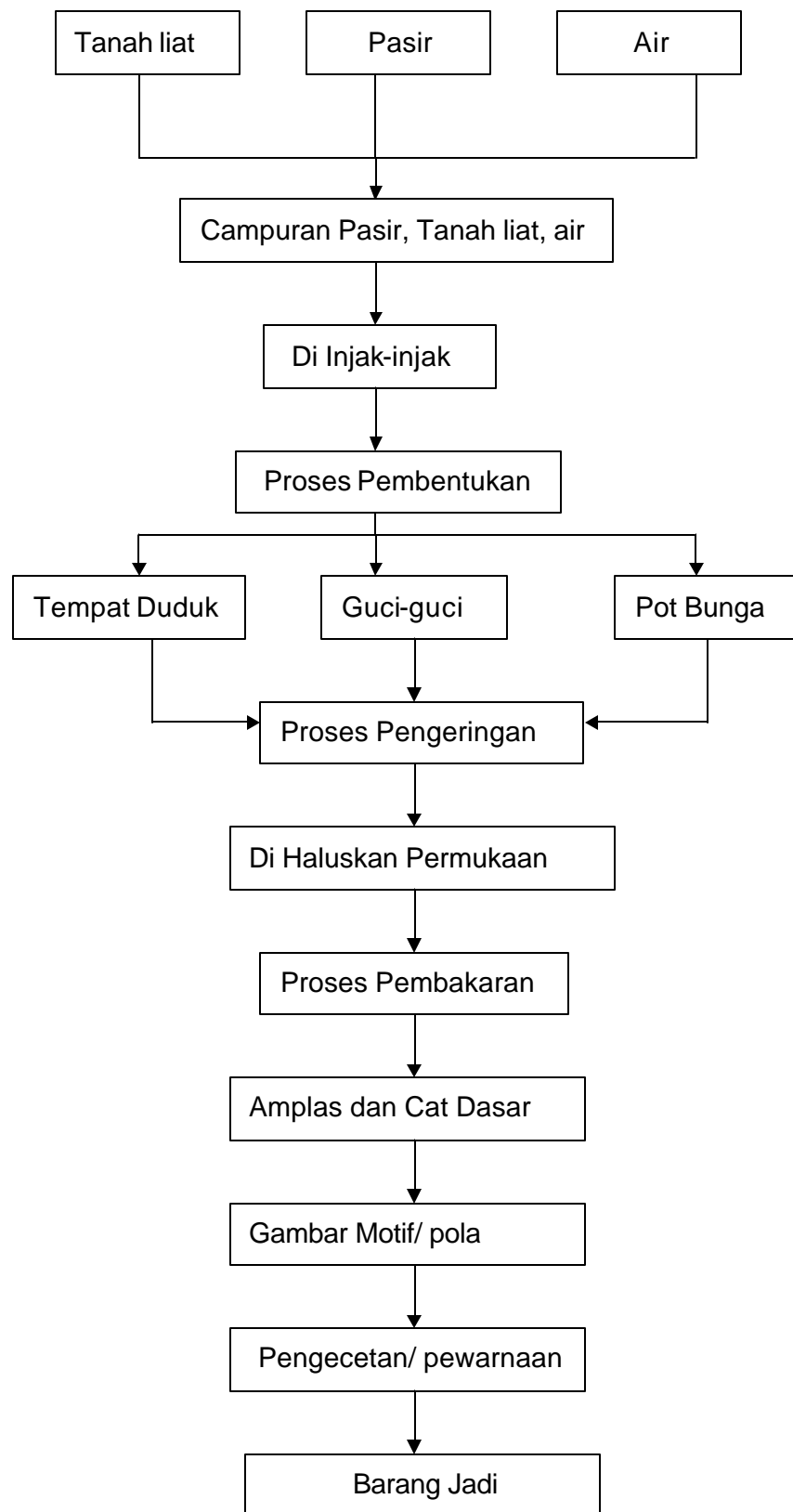
- a. Alat Pemutar (Putaran) yaitu alat yang terbuat dari bahan kayu yang dibuat secara khusus untuk membantu dalam pembentukan gerabah. Umumnya mesin ini dapat digunakan dalam jangka waktu setahun.
- b. Kertas Gosok, yaitu kertas yang digunakan dalam menghaluskan keramik – keramik yang telah dikeringkan, sebelum dilakukan

pewarnaan. Kertas ini mudah diperoleh karena dapat ditemukan pada pasar – pasar lokal.

- c. Pensil Ukir, yaitu pensil berbentuk kuas kecil yang dipergunakan dalam membentuk motif yang akan digambarkan di atas keramik yang telah dikeringkan.
- d. Kuas, yaitu alat yang digunakan untuk melakukan pewarnaan keramik, sehingga menghasilkan gerabah yang memiliki nilai seni.
- e. Tungku, yaitu alat yang digunakan untuk melakukan pembakaran gerabah yang telah dikeringkan terlebih dahulu dengan menggunakan cahaya matahari
- f. Ayakan, Yaitu alat yang khususdigunakan dalam menyaring pasir dan menggemburkan tanah liat kering, sehingga menghasilkan campuran tanah yang kalis dalam membuat gerabah.

3. Proses produksi usaha kerajinan gerabah

Proses pembuatan gerabah dimulai dengan pengadukan tanah, pencampuran, pembentukan hingga pengeringan. Proses pembuatan gerabah lebih banyak mengandalkan ke terampilan dari para perajin langsung. Untuk mengetahui proses pembuatan gerabah dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Proses Produksi Gerabah

B. Deskripsi Usaha Kerajinan Gerabah

1. Bahan Baku (Tanah Liat)

Tanah liat merupakan bahan baku utama dalam produksi gerabah oleh perajin di Kabupaten Takalar. Tanah liat yang digunakan dalam produksi gerabah diperoleh para perajin di sekitar rumah mereka atau sekitar lokasi produksi. Ketersediaan sumber daya alam berupa tanah liat merupakan salah satu potensi investasi dalam usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.

Tanah liat yang digunakan dalam proses produksi gerabah tersebut dicampur dengan pasir dan air. Salah satu perilaku perajin gerabah di Kabupaten Takalar yaitu lubang pengambilan tanah liat hanya dimanfaatkan untuk pembuangan sampah, tanpa adanya pemanfaatan lain yang bertujuan menambah penghasilan keluarga seperti digunakan untuk kolam ikan.

2. Jenis Produksi

Berbagai jenis produk gerabah telah dihasilkan oleh perajin di Kabupaten Takalar seperti meja dan kursi, peralatan rumah tangga serta pajangan hias lainnya seperti pot bunga, asbak yang banyak digemari dan menambah variasi koleksi bagi pencinta gerabah sendiri.

Akan tetapi, untuk gerabah hasil produksi perajin di Kabupaten Takalar jangan membayangkan aneka jenis produk gerabah bisa ditemui. Dari segi jenis, fungsi, ataupun desain, produk gerabah Takalar masih

belum terlalu variatif. Akan tetapi menurut para perajin, mereka akan memproduksi berbagai jenis gerabah sesuai dengan pesanan dan tidak berarti permintaan konsumen tidak bisa terpenuhi. Jenis yang paling banyak di produksi adalah kursi hias yang lebih fungsional dan mudah di pasarkan.

3. Pemasaran

Pemasaran memang menjadi kendala yang tidak mudah dipecahkan oleh para perajin gerabah di Kabupaten Takalar. Selama ini mereka masih mengandalkan cara-cara konvensional, yaitu memasarkan dari rumah ke rumah. Mereka harus berjuang sendiri untuk memasarkan hasil karyanya, meskipun cara itu belum menjanjikan hasil yang memuaskan.

Selain cara-cara konvensional tersebut, para perajin lebih banyak mengandalkan pihak lain yang menjadi broker produk mereka ke konsumen. Dengan kata lain, para perajin lebih banyak menunggu di rumah.

Sebetulnya ada peluang yang bisa dimanfaatkan para perajin, yaitu membuka peluang pasar yang lebih luas. Tidak hanya terkonsentrasi di wilayah Sulawesi dan kawasan Indonesia Timur, tetapi diharapkan juga bisa ke kawasan lain, bahkan ke luar negeri.

Salah satu harapan yang segera terealisasi adalah peluang masuk ke hotel-hotel. Di masa-masa sebelumnya, gerabah yang masuk hotel

adalah produksi dari Jawa, tetapi kini hotel-hotel di Makassar, misalnya, dilirik perajin Takalar ini.

C. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

1. Penggunaan Peralatan

Salah satu faktor produksi yang berpengaruh dalam peningkatan produksi usaha kerajinan gerabah adalah peralatan yakni alat-alat atau mesin yang digunakan dalam proses pembuatan gerabah, Peralatan tersebut meliputi pemutar, kuas, kertas gosok, tungku dan pensil ukir.

pemutar digunakan untuk membentuk gerabah yang akan dibuat, mesin ini akan berperan dalam setiap tahapan pembentukan gerabah yang akan dihasilkan. Setelah proses pembentukan akan dilanjutkan dengan proses pengukiran dengan menggunakan pensil ukir. Untuk mempertegas ukiran maka akan dilakukan pewarnaan dengan memakai kuas dan menghaluskan dengan bantuan kertas gosok. Proses pembakaran sendiri memakai tungku yang telah dibuat secara tradisional.

Untuk mengetahui rata-rata jumlah mesin dan peralatan yang digunakan pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Mesin dan Peralatan yang Digunakan pada Usaha kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Pemutar	1 – 3
2.	Kuas	2 – 16
3.	Kertas Gosok	15 – 120
4.	Tungku	1 – 3
5.	Pencil ukir	5 - 15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 1. terlihat bahwa penggunaan pemutar pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar berkisar antara 1 sampai dengan 3 unit. Pemutar yang digunakan dalam usaha kerajinan gerabah tersebut berfungsi dalam proses pembentukan bahan menjadi produk gerabah. Demikian pula dengan tungku, jumlah tungku yang digunakan yaitu berkisar antara 1 sampai dengan 3 unit untuk setiap usaha kerajinan gerabah di daerah tersebut. Penggunaan peralatan terbesar yaitu kertas gosok yang berkisar antara 15 sampai dengan 120 unit per bulan. Hal ini disebabkan karena alat penggosok yang terbuat dari kertas tersebut sangat mudah rusak, sehingga alat penggosok yang digunakan semakin banyak.

2. Penggunaan Bahan Tanah

Tanah merupakan bahan utama dalam pembuatan gerabah, sebelum proses produksi gerabah dimulai, tanah dan bahan lainnya seperti pasir halus disiapkan.

Adapun jumlah bahan tanah yang digunakan oleh usaha kerajinan gerabah yang ada di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar berdasarkan Jumlah Bahan Tanah yang Digunakan dalam Proses Produksi Gerabah.

No.	Jumlah Tanah (Kg/bln)	Jumlah Usaha kerajinan (Unit)	Persentase (%)
1.	1.000	59	77,63
2.	2.000	14	18,42
3.	3.000	3	3,95
Total		76	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa penggunaan bahan tanah sebagai bahan utama dalam produksi gerabah pada usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar berkisar antara 1.000 Kg sampai dengan 3.000 kg per bulan. Sebagian besar usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar menggunakan bahan tanah liat sebesar 1.000 kg per bulan yaitu sebanyak 59 orang atau 77,63 % dan hanya terdapat sebanyak 3 unit usaha kerajinan atau 3,59 % usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yang menggunakan bahan tanah liat sebesar 3.000 kg per bulan. Besar kecilnya penggunaan bahan tanah liat tersebut tentunya akan berpengaruh pada jumlah output atau jumlah produk gerabah yang dihasilkan.

3. Penggunaan Bahan Pewarna

Selain bahan tanah liat yang digunakan dalam proses produksi gerabah pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, bahan pewarna atau cat merupakan bahan juga memiliki peranan penting dalam produksi gerabah. Cat digunakan untuk memberikan warna untuk memperindah produk gerabah yang dihasilkan sehingga akan menimbulkan daya tarik bagi konsumen. Proses pewaranaan atau dalam hal ini melukis gerabah yang dihasilkan merupakan salah satu pendongkrak nilai jual dari produk gerabah yang dihasilkan. Tetapi sayangnya, lukisan yang diciptakan di atas gerabah tampak sangat monoton dan nyaris seragam di seluruh desa penghasil gerabah. Gerabah model kursi yang sedang laku pun, motifnya sangat seragam dan terkesan para perajin hanya saling kontek.

Bahan pewarna yang digunakan pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar terdiri atas cat, pewarna, spritus, dan dammar. Adapun penggunaan bahan pewarna dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar berdasarkan Jumlah Bahan Pewarna yang Digunakan dalam Proses Produksi Gerabah.

No.	Bahan Pewarna (Kg/bln)	Jumlah Usaha kerajinan (Unit)	Persentase (%)
1.	3 – 5	62	81,57
2.	6 – 8	13	17,11
3.	9 – 11	1	1,32
Total		76	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 3. terlihat bahwa bahan pewarna yang digunakan oleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yaitu berkisar antara 3 sampai dengan 11 kg per bulan. Sebagian besar usaha kerajinan gerabah menggunakan bahan pewarna antara 3 sampai dengan 5 kg per bulan yaitu sebanyak 62 unit usaha atau 81,57 % dan hanya terdapat sebanyak 1 unit usaha atau 1,32 % usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yang menggunakan bahan pewarna sebanyak 9 sampai dengan 11 kg per bulan. Penggunaan bahan pewarna tersebut sangat tergantung pada banyaknya produk yang dihasilkan serta motif atau warna yang digunakan pada produk gerabah tersebut.

4. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses produksi gerabah. Hal ini disebabkan oleh karena setiap kegiatan dalam produksi gerabah membutuhkan tenaga manusia mulai dari tahap persiapan bahan sampai dengan tahap akhir dari proses produksi tersebut.

Pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar menggunakan sistem imbalan tetap, berarti setiap karyawan menerima gaji setiap bulannya. Gaji yang diberikan ditentukan oleh pemilik usaha yang berkisar Rp. 300.000,- perbulan untuk karyawan dan sekitar Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- per bulan untuk pimpinan atau manajer. Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha kerajinan

gerabah tersebut bervariasi tergantung dari besarnya usaha yang dikelola.

Untuk mengetahui komposisi penggunaan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Usaha kerajinan (Unit)	Persentase (%)
1.	2 – 3	35	46,05
2.	4 – 5	36	47,37
3.	6 – 7	5	6,58
Total		76	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 4. terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan atau terlibat dalam usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yaitu berkisar antara 2 sampai dengan 7 orang untuk setiap unit usaha. Sebagian besar usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yaitu memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 4 sampai dengan 5 orang sebanyak 36 unit usaha atau 47,37 % dan hanya terdapat sebanyak 5 unit usaha atau 6,58 % usaha kerajinan gerabah yang ada di Kabupaten Takalar yang memiliki tenaga kerja 6 sampai dengan 7 orang.

Selain jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas usaha, faktor kualitas tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang perlu mendapat perhatian oleh setiap pemilik usaha. Kualitas sumber

daya manusia atau tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya, khususnya pendidikan formal. Dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan memberikan kemudahan dalam proses adopsi inovasi teknologi dan keterampilan dalam menjalankan dan mengelola usaha.

Tingkat pendidikan seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikan formal yang telah diikuti atau diselesaikan oleh seseorang, sehingga dengan demikian maka tingkat pendidikan dapat dikategorikan pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Untuk mengetahui secara jelas gambaran komposisi tenaga kerja pada usaha usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	80	26,94
2.	SMP	126	42,42
3.	SMA	91	30,64
4.	Sarjana	0	0,00
Total		297	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat SMA. Sebagian besar tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar memiliki

tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 126 orang atau sekitar 42,42 % dari total tenaga kerja yang ada, dan hanya terdapat sebanyak 80 orang atau 26,94 % tenaga kerja yang berada pada tingkat pendidikan SD. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja sudah cukup baik, meskipun demikian masih perlu adanya pendidikan dan pelatihan untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitas tenaga kerja sehingga produk gerabah yang dihasilkan semakin berkualitas, memiliki nilai seni yang tinggi dan beda dengan produk gerabah yang lainnya.

D. Output Usaha Kerajinan Gerabah

Kelangsungan suatu usaha sangat bergantung pada hasil yang diproduksi. Untuk usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar beberapa jenis hasil yang diproduksi seperti kursi, belanga, tempayan, atau kuili, padupa atau pedupaan. Akan tetapi, hasil utama dari usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar adalah kursi hias. Setiap usaha kerajinan gerabah tentunya mengharapkan output yang maksimal dapat dicapai. Besar kecil output yang diperoleh akan berpengaruh terhadap besarnya penerimaan.

Adapun gambaran output gerabah berupa kursi yang dihasilkan oleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6. Besarnya Output yang Diperoleh pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Jumlah Output (Unit)	Jumlah Usaha kerajinan (Unit)	Persentase (%)
1.	45 – 90	61	80,26
2.	91 – 135	13	17,11
3.	136 – 180	2	2,63
Total		76	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa besarnya output yang dihasilkan oleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar bervariasi dengan kisaran antara 45 sampai dengan 180 unit setiap bulannya. Sebagian besar usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar memproduksi atau menghasilkan output antara 45 sampai dengan 90 unit setiap bulannya yakni sebanyak 61 unit usaha kerajinan atau sekitar 80,26 % dan hanya terdapat sebanyak 2 unit usaha atau 2,63 % usaha kerajinan gerabah yang menghasilkan output antara 136 sampai dengan 180 unit per bulan. Besar kecilnya jumlah produksi atau output yang dihasilkan oleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, tentunya sangat dipengaruhi oleh penggunaan input, khususnya tanah sebagai bahan utama dalam pembuatan gerabah.

E. Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah

Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dihitung dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu $p = TR - TC$.

Berdasarkan hasil analisis keuntungan yang telah dilakukan terhadap usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, diperoleh keuntungan kotor rata-rata sebesar Rp. 1.527.914,91 per bulan. Dari keuntungan kotor tersebut dikurangi dengan pajak pertambahan nilai sebesar 10 % dan pajak penghasilan sebesar Rp. 1,5 % untuk pajak penghasilan maka diperoleh keuntungan bersih yang diperoleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.354.496,56 per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar merupakan suatu jenis usaha yang cukup memberikan keuntungan nilai ekonomi bagi masyarakat khususnya para pengusaha usaha kerajinan gerabah yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dengan adanya usaha ini memberikan tambahan pemasukan kas atau pendapatan daerah melalui pajak penghasilan maupun pajak pertambahan nilai.

F. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Penggunaan model fungsi produksi Cobb-Douglas pada penelitian ini untuk melihat hubungan fisik antara variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Pada analisis usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, yang menjadi variabel independen adalah jumlah input untuk peralatan (X_1), jumlah input untuk bahan cat (X_2), jumlah input untuk bahan tanah (X_3) dan jumlah input tenaga kerja (X_4).

Hasil pendugaan model fungsi produksi Cobb-Douglas usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

$$Y = - 0,807 \cdot X_1^{0,127} \cdot X_2^{0,223} \cdot X_3^{0,377} \cdot X_4^{0,236}$$

Setelah dilogaritmaturalkan menjadi :

$$\ln Y = - 2,241 + 0,127 X_1 + 0,223 X_2 + 0,377 X_3 + 0,236 X_4$$

Hasil estimasi fungsi Cobb-Douglas tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Variabel Bebas	Koefisiesn regresi	T hitung
1.	Peralatan	0,127	1,542
2.	Bahan Pewarna	0,223	1,353
3.	Bahan Tanah	0,377	3,715
4.	Tenaga Kerja	0,236	2,501
5.	Konstanta	-0,807	

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Keterangan :

Koefisien Determinasi (R^2)	= 0,464
Adjusted R^2	= 0,434
F ratio *	= 15,379
F tabel $\alpha = 0,05$	= 2,50
F tabel $\alpha = 0,01$	= 3,60
Signifikan pada taraf nyata	= * (1%)
n	= 76

Koefisien determinasi (R^2) = 0,464 menunjukkan bahwa persamaan efisiensi (regresi) antara output usaha kerajinan gerabah dengan faktor produksinya (X_i) mempunyai daya prediksi yang cukup tinggi, artinya 46,40 % produksi gerabah mampu dijelaskan dengan baik oleh keempat faktor produksi tersebut, sedangkan sisanya sebesar 54,60 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian, seperti faktor penggunaan teknologi, keterampilan, manajemen dan cuaca.

Selanjutnya dilakukan analisis uji t untuk individual koefisien dan uji F untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

Secara parsial, dari keempat variabel bebas (X_i) yang diduga berpengaruh sangat nyata terhadap output usaha kerajinan gerabah adalah bahan tanah dan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi lainnya yaitu peralatan dan pewarna tidak berpengaruh nyata terhadap output usaha kerajinan gerabah baik pada taraf nyata 1 % maupun 5%.

Faktor produksi tanah (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap output usaha kerajinan gerabah sebab nilai t hitung (3,715) lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 1\%$ (2,660). Pengaruh variabel tanah sebesar 0,377 menunjukkan bahwa penambahan 1% bahan tanah akan meningkatkan jumlah output sebesar 0,377%. Hal ini disebabkan karena tanah yang digunakan dalam proses produksi akan keluar dalam bentuk output yang berupa kursi atau bahan gerabah lainnya.

Demikian pula halnya dengan faktor tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap output usaha kerajinan gerabah sebab nilai t hitung (2,501) lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (2,000). Pengaruh variabel tenaga kerja sebesar 0,236 menunjukkan bahwa penambahan 1% tenaga kerja akan meningkatkan jumlah output sebesar 0,236%. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan.

Angka positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa faktor produksi tersebut perlu ditambah atau ditingkatkan untuk meningkatkan output atau produksi gerabah. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan faktor produksi yang digunakan pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar perlu ditambah untuk meningkatkan produksi atau output gerabah.

Variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel yang memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$

(2,000), variabel tersebut adalah peralatan dan bahan cat atau pewarna. Tetapi hubungan tidak signifikan tidak berarti bahwa input tersebut harus diabaikan, tetapi kemungkinannya jumlah yang digunakan belum proporsional.

Variabel peralatan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha kerajinan gerabah karena nilai t hitung (1,542) lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (2,000). Koefisien regresi sebesar 0,127 berarti bahwa setiap ada penambahan peralatan 1 % dalam keadaan faktor lain tetap akan meningkatkan produksi gerabah sebesar 0,127 %.

Variabel bahan cat tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha kerajinan gerabah karena nilai t hitung (1,353) lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (2,000). Koefisien regresi sebesar 0,223 berarti bahwa setiap ada penambahan bahan cat 1 % dalam keadaan faktor lain tetap akan meningkatkan produksi gerabah sebesar 0,223 %.

Selanjutnya hasil analisis secara keseluruhan variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama “berpengaruh sangat nyata”. Hal ini ditunjukkan pada nilai F hitung (15,379) lebih dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 1\%$ (3,60). Hal ini membuktikan bahwa jumlah input peralatan, bahan cat, bahan tanah dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap output usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.

G. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Usaha Kerajinan Gerabah

Dalam menjalankan usaha, pengusaha tentunya sangat mengharapkan hasil produksi yang maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, pengusaha dituntut untuk mengkombinasikan dan menggunakan faktor produksi seefisien mungkin. Artinya pengusaha mampu menghasilkan produksi yang semaksimal mungkin dari penggunaan sejumlah faktor-faktor produksi tertentu. Apabila produksi yang dihasilkan relatif lebih banyak dibanding faktor produksi yang digunakan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, sebaliknya jika produksi yang dihasilkan relatif lebih sedikit jika dibandingkan faktor produksi yang digunakan maka dapat dikatakan tingkat efisiensinya rendah.

Efisiensi menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimum dari penggunaan sejumlah input tertentu. Keadaan tersebut terjadi jika nilai produk marginal untuk suatu output sama dengan harga input tersebut, yakni seorang pengusaha usaha kerajinan gerabah bersedia menggunakan input (faktor produksi) selama nilai tambah yang dihasilkan dari tambahan input sama atau lebih besar dari tambahan biaya yang diakibatkan oleh penambahan jumlah input tersebut.

Nilai produk marginal yang diperoleh dari fungsi produksi usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi (bi)	NPM/pXi	Alokasi Input
1.	Peralatan	0,127	3,240	Belum efisien
2.	Bahan Cat	0,223	2,286	Belum efisien
3.	Bahan Tanah	0,377	8,608	Belum efisien
4.	Tenaga Kerja	0,236	0,004	Belum Efisien

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai produk marjinal / harga faktor produksi yang diperoleh dari rata-rata penggunaan faktor produksi memiliki nilai positif. Berdasarkan pada kriteria efisiensi secara teoritis, maka terlihat bahwa tidak satupun faktor produksi yang mencapai kondisi efisien, karena tidak ada nilai produk marjinal / harga faktor produksi yang sama dengan satu. Faktor produksi peralatan, bahan cat, bahan tanah belum efisien ($NPM/pX_i > 1$) sehingga perlu ditambah, sedangkan faktor produksi tenaga kerja tidak efisien ($NPM/pX_i < 1$) sehingga perlu dikurangi.

Akan tetapi variabel yang dapat dikontrol hanyalah jumlah penggunaan variabel Xi atau jumlah penggunaan faktor produksi, hal ini disebabkan karena usaha kerajinan gerabah berada pada pasar persaingan sempurna sehingga faktor harga tidak dapat dikontrol

Dengan melihat hasil efisiensi yang diperoleh pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, maka dilakukan penghitungan yang

mencerminkan kondisi faktor produksi yang efisien terhadap usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.

Untuk mendapatkan gambaran pencapaian efisiensi tiap faktor produksi, dilakukan penghitungan seperti yang terlihat pada lampiran 18. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai biaya penyusutan untuk peralatan sebesar Rp. 732.548,70 atau sebesar 16 unit jika dibandingkan dengan peralatan yang digunakan saat ini sebesar 5 unit maka perlu adanya peningkatan jumlah peralatan sebesar 11 unit peralatan, Untuk kebutuhan bahan cat sebesar 17,15 kg per bulan, artinya perlu ditambah 9,65 kg per bulan. Selanjutnya untuk bahan tanah sebesar 10.775.87 kg per bulan yang berarti bahwa bahan tanah perlu ditambah sebesar 9.609,71 kg per bulan.

Sedangkan untuk penghitungan efisiensi tenaga kerja diperoleh jumlah tenaga kerja yang efisien sebesar 2 orang, sehingga input tenaga kerja perlu dikurangi sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka menunjukkan bahwa para pengusaha usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kebutuhan input yang disyaratkan. Penggunaan faktor produksi yang berlebihan disertai tingkat efisiensi yang rendah akan sangat merugikan pengusaha, ini berarti masih terdapat sisa potensi produksi yang belum diperoleh melalui pemanfaatan faktor produksi. Sebaliknya penggunaan faktor produksi yang belum memenuhi

standar juga sangat merugikan pengusaha mengingat produksi masih dapat ditingkatkan akan tetapi dibatasi oleh jumlah faktor produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar setiap bulannya sebesar Rp. 1.354.496,56 per bulan dan memungkinkan untuk ditingkatkan.
2. Faktor modal maupun tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, dalam arti bahwa keseluruhan faktor produksi tersebut memungkinkan untuk ditambah, sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha kerajinan gerabah. Secara keseluruhan faktor produksi peralatan, bahan cat, bahan tanah dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usaha kerajinan gerabah (nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel) .
3. Pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar, tidak satupun faktor produksi yang efisien penggunaannya, karena nilai produk marginal / harga faktor produksi tidak ada yang sama dengan satu. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pengusaha usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar belum sepenuhnya mengkombinasikan kebutuhan faktor-faktor produksi, mengingat kemampuan dalam pengalokasian sumberdaya yang dimiliki masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan melihat kondisi di lapangan, maka disarankan sebagai berikut :

1. Berhubung penggunaan faktor produksi peralatan, bahan cat dan tanah liat belum efisien, maka untuk lebih meningkatkan efisiensi produksi, disarankan input peralatan, bahan cat dan bahan tanah perlu di tambah.
2. Untuk menghasilkan produk gerabah yang mempunyai kualitas yang baik maka pengrajin gerabah perlu melakukan kontrol kualitas terhadap setiap produk yang di hasilkan, baik pada kontrol selama proses produksi seperti proses pencampuran untuk menghasilkan bahan mentah yang siap olah dengan komposisi yang baik, proses pembakaran/pemanasan sehingga di peroleh struktur bahan yang kuat sehingga kualitas semakin baik, proses pemasaran semakin mudah.
3. Kepada pemerintah, khususnya instansi terkait diharapkan memberikan lebih banyak perhatian, bimbingan dan pelatihan demi pengembangan usaha kerajinan gerabah, mengingat bahwa usaha kerajinan ini turut memberikan sumbangsih terhadap pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, B dan R. Taylor. 1996. ***Ekonomi Produksi***. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Debertin, D. L. 1986. ***Agricultural Production Economic Theory With Application***. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Hasibuan, N. 1990. ***Manajemen Sumberdaya Manusia. Dasar dan Kunci Keberhasilan***. CV. H. Masagung. Jakarta.
- Hasibuan, N. 1991. ***Ekonomi Industri. Persaingan, Monopoli dan Regulasi***. LP3ES, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 1991. ***Pengantar Studi Demografi***. Penerbit Nur Cahaya. Yogyakarta.
- Manullang, M. 1991. ***Pengantar Ekonomi Perusahaan***. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Nicholson, W. 1991. ***Teori Ekonomi Mikro I*** Rajawali Press. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. ***Ilmu Usaha Tani***. Penerbit BPFE – Yogyakarta.
- Raharjo, Dawan. 1986. ***Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja***. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1989. ***Dasar-dasar Pembelian Perusahaan***. Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Siagian, S dan asfahani. 1995. ***Kewirausahaan Indonesia***. Puslatkop dan PK Departemen Koperasi dan Ombinaan Pengusaha Kecil Bekerjasama Dengan PT. Kloang Klede Jaya Putra Timur. Jakarta.
- Teken, I. B. 1997. ***Teori Ekonomi Mikro***. Diktat Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wahab, A. 1998. ***Analisis Efisiensi dan Produktifitas Faktor Produksi pada Tanaman Pangan***. Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba. Thesis Pascasarjana, Universitas Hasanuddin. Makassar.

Lampiran 1. Penerimaan Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Penerimaan		Total Penerimaan (Rp)
	Jumlah Produksi (Unit)	Harga (Rp/Unit)	
1	95	85.000,00	8.075.000,00
2	58	80.000,00	4.640.000,00
3	90	85.000,00	7.650.000,00
4	85	75.000,00	6.375.000,00
5	85	80.000,00	6.800.000,00
6	55	80.000,00	4.400.000,00
7	87	75.000,00	6.525.000,00
8	95	80.000,00	7.600.000,00
9	100	70.000,00	7.000.000,00
10	80	75.000,00	6.000.000,00
11	65	80.000,00	5.200.000,00
12	85	80.000,00	6.800.000,00
13	80	75.000,00	6.000.000,00
14	135	80.000,00	10.800.000,00
15	60	75.000,00	4.500.000,00
16	83	75.000,00	6.225.000,00
17	90	80.000,00	7.200.000,00
18	95	85.000,00	8.075.000,00
19	50	80.000,00	4.000.000,00
20	100	80.000,00	8.000.000,00
21	95	75.000,00	7.125.000,00
22	87	70.000,00	6.090.000,00
23	180	75.000,00	13.500.000,00
24	90	80.000,00	7.200.000,00
25	70	80.000,00	5.600.000,00
26	45	75.000,00	3.375.000,00
27	50	70.000,00	3.500.000,00
28	48	75.000,00	3.600.000,00
29	53	75.000,00	3.975.000,00
30	52	70.000,00	3.640.000,00
31	59	75.000,00	4.425.000,00
32	50	80.000,00	4.000.000,00
33	52	80.000,00	4.160.000,00
34	54	75.000,00	4.050.000,00
35	52	80.000,00	4.160.000,00
36	50	75.000,00	3.750.000,00
37	87	80.000,00	6.960.000,00
38	60	80.000,00	4.800.000,00
39	55	75.000,00	4.125.000,00
40	54	70.000,00	3.780.000,00
41	100	85.000,00	8.500.000,00
42	95	75.000,00	7.125.000,00

43	97	70.000,00	6.790.000,00
44	75	75.000,00	5.625.000,00
45	90	80.000,00	7.200.000,00
46	65	80.000,00	5.200.000,00
47	60	75.000,00	4.500.000,00
48	56	70.000,00	3.920.000,00
49	50	75.000,00	3.750.000,00
50	135	80.000,00	10.800.000,00
51	50	75.000,00	3.750.000,00
52	50	80.000,00	4.000.000,00
53	52	80.000,00	4.160.000,00
54	50	75.000,00	3.750.000,00
55	55	75.000,00	4.125.000,00
56	180	70.000,00	12.600.000,00
57	55	75.000,00	4.125.000,00
58	50	80.000,00	4.000.000,00
59	90	80.000,00	7.200.000,00
60	70	80.000,00	5.600.000,00
61	65	75.000,00	4.875.000,00
62	85	75.000,00	6.375.000,00
63	60	80.000,00	4.800.000,00
64	65	80.000,00	5.200.000,00
65	60	75.000,00	4.500.000,00
66	58	70.000,00	4.060.000,00
67	60	75.000,00	4.500.000,00
68	58	80.000,00	4.640.000,00
69	97	75.000,00	7.275.000,00
70	98	80.000,00	7.840.000,00
71	90	75.000,00	6.750.000,00
72	85	80.000,00	6.800.000,00
73	65	80.000,00	5.200.000,00
74	60	75.000,00	4.500.000,00
75	62	70.000,00	4.340.000,00
76	65	75.000,00	4.875.000,00
Total	5.674	5.845.000,00	436.930.000,00
Rata-rata	75	76.907,89	5.749.078,95

Lampiran 2. Penyusutan Gedung Usaha Kerajinan Gerabah di
Kabupaten Takalar.

No	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (10%)	Lama Pakai (Bln)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	8.000.000,00	800.000,00	96,00	75.000,00
2	10.000.000,00	1.000.000,00	120,00	75.000,00
3	6.500.000,00	650.000,00	84,00	69.642,86
4	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
5	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
6	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
7	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
8	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
9	8.500.000,00	850.000,00	120,00	63.750,00
10	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
11	10.000.000,00	1.000.000,00	156,00	57.692,31
12	15.000.000,00	1.500.000,00	216,00	62.500,00
13	8.500.000,00	850.000,00	120,00	63.750,00
14	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
15	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
16	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
17	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
18	8.000.000,00	800.000,00	108,00	66.666,67
19	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
20	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
21	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
22	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
23	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
24	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
25	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
26	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
27	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
28	8.500.000,00	850.000,00	120,00	63.750,00
29	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
30	10.000.000,00	1.000.000,00	156,00	57.692,31
31	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
32	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
33	8.000.000,00	800.000,00	108,00	66.666,67
34	10.000.000,00	1.000.000,00	156,00	57.692,31
35	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
36	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
37	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
38	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
39	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
40	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
41	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
42	8.000.000,00	800.000,00	108,00	66.666,67
43	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00

44	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
45	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
46	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
47	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
48	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
49	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
50	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
51	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
52	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
53	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
54	8.000.000,00	800.000,00	108,00	66.666,67
55	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
56	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
57	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
58	10.000.000,00	1.000.000,00	120,00	75.000,00
59	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
60	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
61	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
62	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
63	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
64	12.000.000,00	1.200.000,00	156,00	69.230,77
65	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
66	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
67	6.500.000,00	650.000,00	96,00	60.937,50
68	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
69	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
70	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
71	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
72	7.000.000,00	700.000,00	96,00	65.625,00
73	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
74	10.000.000,00	1.000.000,00	144,00	62.500,00
75	8.000.000,00	800.000,00	120,00	60.000,00
76	12.000.000,00	1.200.000,00	180,00	60.000,00
Total	675.000.000,00	67.500.000,00	9.720,00	4.771.117,22
Rata-rata	8.881.578,95	888.157,89	127,89	62.777,86

Lampiran 3. Penyusutan Peralatan Pemutar Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pakai (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	1	100000	10000	12	7500,00
2	1	100000	10000	12	7500,00
3	2	150000	15000	12	11250,00
4	3	300000	30000	12	22500,00
5	2	200000	20000	12	15000,00
6	1	100 000	10000	12	7500,00
7	1	75000	7500	12	5625,00
8	3	250000	25000	12	18750,00
9	1	100000	10000	12	7500,00
10	2	200000	20000	12	15000,00
11	1	100000	10000	12	7500,00
12	2	200000	20000	12	15000,00
13	2	175000	17500	12	13125,00
14	2	200000	20000	12	15000,00
15	1	100000	10000	12	7500,00
16	1	100000	10000	12	7500,00
17	2	150000	15000	12	11250,00
18	3	250000	25000	12	18750,00
19	1	100000	10000	12	7500,00
20	2	200000	20000	12	15000,00
21	2	200000	20000	12	15000,00
22	1	100000	10000	12	7500,00
23	3	300000	30000	12	22500,00
24	1	100000	10000	12	7500,00
25	2	200000	20000	12	15000,00
26	1	100000	10000	12	7500,00
27	1	100000	10000	12	7500,00
28	1	100000	10000	12	7500,00
29	1	100000	10000	12	7500,00
30	2	150000	15000	12	11250,00
31	1	100000	10000	12	7500,00
32	2	200000	20000	12	15000,00
33	1	100000	10000	12	7500,00
34	2	150000	15000	12	11250,00
35	2	200000	20000	12	15000,00
36	2	200000	20000	12	15000,00
37	3	300000	30000	12	22500,00
38	1	100000	10000	12	7500,00
39	1	100000	10000	12	7500,00
40	1	100000	10000	12	7500,00
41	2	200000	20000	12	15000,00
42	2	150000	15000	12	11250,00
43	2	200000	20000	12	15000,00

44	2	200000	20000	12	15000,00
45	2	200000	20000	12	15000,00
46	1	100000	10000	12	7500,00
47	1	100000	10000	12	7500,00
48	1	100000	10000	12	7500,00
49	1	100000	10000	12	7500,00
50	3	250000	25000	12	18750,00
51	1	100000	10000	12	7500,00
52	1	100000	10000	12	7500,00
53	1	100000	10000	12	7500,00
54	1	100000	10000	12	7500,00
55	1	100000	10000	12	7500,00
56	3	300000	30000	12	22500,00
57	1	100000	10000	12	7500,00
58	1	100000	10000	12	7500,00
59	2	200000	20000	12	15000,00
60	2	200000	20000	12	15000,00
61	2	200000	20000	12	15000,00
62	2	200000	20000	12	15000,00
63	2	200000	20000	12	15000,00
64	2	200000	20000	12	15000,00
65	1	100000	10000	12	7500,00
66	1	100000	10000	12	7500,00
67	1	100000	10000	12	7500,00
68	1	100000	10000	12	7500,00
69	3	250000	25000	12	18750,00
70	3	300000	30000	12	22500,00
71	2	150000	15000	12	11250,00
72	2	200000	20000	12	15000,00
73	1	100000	10000	12	7500,00
74	1	100000	10000	12	7500,00
75	1	100000	10000	12	7500,00
76	1	100000	10000	12	7500,00
Total	122	11650000	1165000	912	873750
Rata-rata	1,61	153289,47	15328,95	12,00	11496,71

Lampiran 4. Penyusutan Peralatan Kuas pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pakai (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	9	58500	5850	2	26325
2	9	45000	4500	2	20250
3	8	56000	5600	2	25200
4	8	52000	5200	2	23400
5	8	48000	4800	2	21600
6	5	25000	2500	2	11250
7	2	10000	1000	2	4500
8	16	112000	11200	4	25200
9	6	39000	3900	2	17550
10	8	48000	4800	2	21600
11	15	75000	7500	4	16875
12	8	60000	6000	2	27000
13	6	30000	3000	2	13500
14	6	39000	3900	2	17550
15	3	15000	1500	2	6750
16	4	28000	2800	2	12600
17	7	45500	4550	2	20475
18	6	36000	3600	2	16200
19	4	20000	2000	2	9000
20	8	56000	5600	2	25200
21	12	78000	7800	4	17550
22	2	12000	1200	2	5400
23	16	80000	8000	2	36000
24	6	30000	3000	2	13500
25	8	56000	5600	2	25200
26	15	97500	9750	2	43875
27	8	48000	4800	2	21600
28	8	40000	4000	2	18000
29	8	60000	6000	2	27000
30	7	35000	3500	2	15750
31	6	42000	4200	2	18900
32	6	39000	3900	2	17550
33	6	36000	3600	2	16200
34	6	30000	3000	2	13500
35	6	42000	4200	2	18900
36	6	39000	3900	2	17550
37	8	48000	4800	2	21600
38	4	20000	2000	2	9000
39	4	20000	2000	2	9000
40	4	28000	2800	2	12600
41	5	32500	3250	2	14625
42	4	24000	2400	2	10800
43	6	30000	3000	2	13500

44	6	45000	4500	2	20250
45	6	30000	3000	2	13500
46	3	19500	1950	2	8775
47	2	10000	1000	2	4500
48	2	14000	1400	2	6300
49	2	13000	1300	2	5850
50	6	36000	3600	2	16200
51	3	15000	1500	2	6750
52	3	21000	2100	2	9450
53	3	19500	1950	2	8775
54	3	18000	1800	2	8100
55	3	15000	1500	2	6750
56	2	15000	1500	2	6750
57	2	10000	1000	2	4500
58	2	13000	1300	2	5850
59	6	30000	3000	2	13500
60	4	28000	2800	2	12600
61	4	26000	2600	2	11700
62	4	24000	2400	2	10800
63	4	20000	2000	2	9000
64	4	20000	2000	2	9000
65	2	14000	1400	2	6300
66	2	13000	1300	2	5850
67	2	12000	1200	2	5400
68	2	10000	1000	2	4500
69	9	45000	4500	2	20250
70	9	63000	6300	2	28350
71	8	52000	5200	2	23400
72	8	48000	4800	2	21600
73	5	25000	2500	2	11250
74	4	30000	3000	2	13500
75	4	20000	2000	2	9000
76	4	26000	2600	2	11700
Total	440	2665000	266500	158	1139625
Rata-rata	5,79	35065,79	3506,58	2,08	14995,07

Lampiran 5. Penyusutan Peralatan Kertas Gosok pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pakai (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	60	360000	36000	1	324000
2	15	75000	7500	1	67500
3	60	300000	30000	1	270000
4	30	180000	18000	1	162000
5	30	180000	18000	1	162000
6	30	180000	18000	1	162000
7	30	150000	15000	1	135000
8	60	300000	30000	1	270000
9	30	180000	18000	1	162000
10	30	180000	18000	1	162000
11	30	180000	18000	1	162000
12	90	450000	45000	1	405000
13	30	165000	16500	1	148500
14	90	540000	54000	1	486000
15	30	150000	15000	1	135000
16	30	180000	18000	1	162000
17	45	225000	22500	1	202500
18	30	150000	15000	1	135000
19	30	180000	18000	1	162000
20	90	540000	54000	1	486000
21	120	600000	60000	1	540000
22	30	150000	15000	1	135000
23	60	360000	36000	1	324000
24	30	180000	18000	1	162000
25	30	180000	18000	1	162000
26	30	150000	15000	1	135000
27	15	82500	8250	1	74250
28	10	60000	6000	1	54000
29	20	100000	10000	1	90000
30	60	300000	30000	1	270000
31	30	180000	18000	1	162000
32	45	270000	27000	1	243000
33	30	180000	18000	1	162000
34	30	150000	15000	1	135000
35	30	165000	16500	1	148500
36	30	150000	15000	1	135000
37	60	300000	30000	1	270000
38	30	180000	18000	1	162000
39	30	180000	18000	1	162000
40	30	150000	15000	1	135000
41	30	150000	15000	1	135000
42	30	180000	18000	1	162000
43	30	180000	18000	1	162000

44	30	180000	18000	1	162000
45	30	150000	15000	1	135000
46	30	150000	15000	1	135000
47	30	150000	15000	1	135000
48	30	180000	18000	1	162000
49	30	180000	18000	1	162000
50	70	420000	42000	1	378000
51	30	150000	15000	1	135000
52	30	150000	15000	1	135000
53	30	180000	18000	1	162000
54	30	180000	18000	1	162000
55	30	150000	15000	1	135000
56	80	400000	40000	1	360000
57	30	180000	18000	1	162000
58	60	360000	36000	1	324000
59	60	360000	36000	1	324000
60	45	225000	22500	1	202500
61	30	165000	16500	1	148500
62	30	180000	18000	1	162000
63	45	225000	22500	1	202500
64	30	150000	15000	1	135000
65	15	75000	7500	1	67500
66	14	84000	8400	1	75600
67	15	90000	9000	1	81000
68	20	100000	10000	1	90000
69	45	225000	22500	1	202500
70	40	240000	24000	1	216000
71	30	180000	18000	1	162000
72	30	180000	18000	1	162000
73	30	150000	15000	1	135000
74	20	110000	11000	1	99000
75	15	90000	9000	1	81000
76	15	75000	7500	1	67500
Total	2809	15486500	1548650	76	13937850
Rata-rata	36,96	203769,74	20376,97	1,00	183392,76

Lampiran 6. Penyusutan Peralatan Tungku pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pakai (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	1	15000	1500	12	1125,00
2	1	20000	2000	12	1500,00
3	1	15000	1500	12	1125,00
4	2	30000	3000	12	2250,00
5	1	15000	1500	12	1125,00
6	1	15000	1500	12	1125,00
7	1	20000	2000	12	1500,00
8	3	45000	4500	12	3375,00
9	1	15000	1500	12	1125,00
10	1	15000	1500	12	1125,00
11	1	10000	1000	12	750,00
12	2	20000	2000	12	1500,00
13	1	15000	1500	12	1125,00
14	2	30000	3000	12	2250,00
15	1	20000	2000	12	1500,00
16	1	15000	1500	12	1125,00
17	2	30000	3000	12	2250,00
18	2	30000	3000	12	2250,00
19	1	10000	1000	12	750,00
20	3	30000	3000	12	2250,00
21	3	45000	4500	12	3375,00
22	1	15000	1500	12	1125,00
23	3	45000	4500	12	3375,00
24	1	20000	2000	12	1500,00
25	1	15000	1500	12	1125,00
26	1	15000	1500	12	1125,00
27	1	15000	1500	12	1125,00
28	1	15000	1500	12	1125,00
29	1	20000	2000	12	1500,00
30	1	15000	1500	12	1125,00
31	1	15000	1500	12	1125,00
32	1	15000	1500	12	1125,00
33	1	10000	1000	12	750,00
34	1	10000	1000	12	750,00
35	1	10000	1000	12	750,00
36	1	10000	1000	12	750,00
37	2	30000	3000	12	2250,00
38	1	20000	2000	12	1500,00
39	1	15000	1500	12	1125,00
40	1	15000	1500	12	1125,00
41	1	15000	1500	12	1125,00
42	1	10000	1000	12	750,00
43	1	15000	1500	12	1125,00

44	1	20000	2000	12	1500,00
45	1	15000	1500	12	1125,00
46	1	15000	1500	12	1125,00
47	1	15000	1500	12	1125,00
48	1	10000	1000	12	750,00
49	1	10000	1000	12	750,00
50	1	15000	1500	12	1125,00
51	1	20000	2000	12	1500,00
52	1	15000	1500	12	1125,00
53	1	15000	1500	12	1125,00
54	1	15000	1500	12	1125,00
55	1	10000	1000	12	750,00
56	1	15000	1500	12	1125,00
57	1	20000	2000	12	1500,00
58	1	15000	1500	12	1125,00
59	1	15000	1500	12	1125,00
60	1	15000	1500	12	1125,00
61	1	10000	1000	12	750,00
62	1	15000	1500	12	1125,00
63	1	20000	2000	12	1500,00
64	1	15000	1500	12	1125,00
65	1	15000	1500	12	1125,00
66	1	15000	1500	12	1125,00
67	1	20000	2000	12	1500,00
68	1	15000	1500	12	1125,00
69	1	15000	1500	12	1125,00
70	1	15000	1500	12	1125,00
71	1	10000	1000	12	750,00
72	1	10000	1000	12	750,00
73	1	10000	1000	12	750,00
74	1	10000	1000	12	750,00
75	1	10000	1000	12	750,00
76	1	10000	1000	12	750,00
Total	90	1295000	129500	912	97125
Rata-rata	1,18	17039,47	1703,95	12,00	1277,96

Lampiran 7. Penyusutan Peralatan Pensil Ukir pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Lama Pakai (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	10	30000	3000	1	27000
2	10	30000	3000	1	27000
3	10	30000	3000	1	27000
4	10	30000	3000	1	27000
5	10	30000	3000	1	27000
6	10	30000	3000	1	27000
7	10	30000	3000	1	27000
8	15	45000	4500	1	40500
9	5	15000	1500	1	13500
10	8	24000	2400	1	21600
11	5	15000	1500	1	13500
12	15	45000	4500	1	40500
13	6	18000	1800	1	16200
14	5	15000	1500	1	13500
15	3	9000	900	1	8100
16	3	9000	900	1	8100
17	4	12000	1200	1	10800
18	3	9000	900	1	8100
19	1	3000	300	1	2700
20	5	15000	1500	1	13500
21	3	9000	900	1	8100
22	10	30000	3000	1	27000
23	15	45000	4500	1	40500
24	5	15000	1500	1	13500
25	8	24000	2400	1	21600
26	5	15000	1500	1	13500
27	5	15000	1500	1	13500
28	5	15000	1500	1	13500
29	5	15000	1500	1	13500
30	8	24000	2400	1	21600
31	8	24000	2400	1	21600
32	8	24000	2400	1	21600
33	7	21000	2100	1	18900
34	7	21000	2100	1	18900
35	7	21000	2100	1	18900
36	6	18000	1800	1	16200
37	6	18000	1800	1	16200
38	2	6000	600	1	5400
39	1	3000	300	1	2700
40	2	6000	600	1	5400
41	15	45000	4500	1	40500
42	3	9000	900	1	8100
43	3	9000	900	1	8100

44	3	9000	900	1	8100
45	2	6000	600	1	5400
46	1	3000	300	1	2700
47	2	6000	600	1	5400
48	3	9000	900	1	8100
49	4	12000	1200	1	10800
50	9	27000	2700	1	24300
51	4	12000	1200	1	10800
52	5	15000	1500	1	13500
53	5	15000	1500	1	13500
54	5	15000	1500	1	13500
55	5	15000	1500	1	13500
56	8	24000	2400	1	21600
57	6	18000	1800	1	16200
58	3	9000	900	1	8100
59	3	9000	900	1	8100
60	3	9000	900	1	8100
61	3	9000	900	1	8100
62	3	9000	900	1	8100
63	3	9000	900	1	8100
64	3	9000	900	1	8100
65	3	9000	900	1	8100
66	3	9000	900	1	8100
67	3	9000	900	1	8100
68	3	9000	900	1	8100
69	9	27000	2700	1	24300
70	4	12000	1200	1	10800
71	5	15000	1500	1	13500
72	3	9000	900	1	8100
73	3	9000	900	1	8100
74	3	9000	900	1	8100
75	3	9000	900	1	8100
76	3	9000	900	1	8100
Total	420	1260000	126000	76	1134000
Rata-rata	5,53	16578,95	1657,89	1,00	14921,05

Lampiran 8. Daftar Penyusutan Peralatan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar.

No	Pemutar (Rp/Bln)	Kuas (Rp/Bln)	Kertas Gosok (Rp/Bln)	Tungku (Rp/Bln)	Pensil Ukir (Rp/Bln)	Total Penyusutan Peralatan (Rp/Bln)
1	7.500,00	26.325,00	324.000,00	1.125,00	27.000,00	385.950,00
2	7.500,00	20.250,00	67.500,00	1.500,00	27.000,00	123.750,00
3	11.250,00	25.200,00	270.000,00	1.125,00	27.000,00	334.575,00
4	22.500,00	23.400,00	162.000,00	2.250,00	27.000,00	237.150,00
5	15.000,00	21.600,00	162.000,00	1.125,00	27.000,00	226.725,00
6	7.500,00	11.250,00	162.000,00	1.125,00	27.000,00	208.875,00
7	5.625,00	4.500,00	135.000,00	1.500,00	27.000,00	173.625,00
8	18.750,00	25.200,00	270.000,00	3.375,00	40.500,00	357.825,00
9	7.500,00	17.550,00	162.000,00	1.125,00	13.500,00	201.675,00
10	15.000,00	21.600,00	162.000,00	1.125,00	21.600,00	221.325,00
11	7.500,00	16.875,00	162.000,00	750,00	13.500,00	200.625,00
12	15.000,00	27.000,00	405.000,00	1.500,00	40.500,00	489.000,00
13	13.125,00	13.500,00	148.500,00	1.125,00	16.200,00	192.450,00
14	15.000,00	17.550,00	486.000,00	2.250,00	13.500,00	534.300,00
15	7.500,00	6.750,00	135.000,00	1.500,00	8.100,00	158.850,00
16	7.500,00	12.600,00	162.000,00	1.125,00	8.100,00	191.325,00
17	11.250,00	20.475,00	202.500,00	2.250,00	10.800,00	247.275,00
18	18.750,00	16.200,00	135.000,00	2.250,00	8.100,00	180.300,00
19	7.500,00	9.000,00	162.000,00	750,00	2.700,00	181.950,00
20	15.000,00	25.200,00	486.000,00	2.250,00	13.500,00	541.950,00
21	15.000,00	17.550,00	540.000,00	3.375,00	8.100,00	584.025,00
22	7.500,00	5.400,00	135.000,00	1.125,00	27.000,00	176.025,00
23	22.500,00	36.000,00	324.000,00	3.375,00	40.500,00	426.375,00
24	7.500,00	13.500,00	162.000,00	1.500,00	13.500,00	198.000,00
25	15.000,00	25.200,00	162.000,00	1.125,00	21.600,00	224.925,00
26	7.500,00	43.875,00	135.000,00	1.125,00	13.500,00	201.000,00
27	7.500,00	21.600,00	74.250,00	1.125,00	13.500,00	117.975,00
28	7.500,00	18.000,00	54.000,00	1.125,00	13.500,00	94.125,00
29	7.500,00	27.000,00	90.000,00	1.500,00	13.500,00	139.500,00
30	11.250,00	15.750,00	270.000,00	1.125,00	21.600,00	319.725,00
31	7.500,00	18.900,00	162.000,00	1.125,00	21.600,00	211.125,00
32	15.000,00	17.550,00	243.000,00	1.125,00	21.600,00	298.275,00
33	7.500,00	16.200,00	162.000,00	750,00	18.900,00	205.350,00
34	11.250,00	13.500,00	135.000,00	750,00	18.900,00	179.400,00
35	15.000,00	18.900,00	148.500,00	750,00	18.900,00	202.050,00
36	15.000,00	17.550,00	135.000,00	750,00	16.200,00	184.500,00
37	22.500,00	21.600,00	270.000,00	2.250,00	16.200,00	332.550,00
38	7.500,00	9.000,00	162.000,00	1.500,00	5.400,00	185.400,00
39	7.500,00	9.000,00	162.000,00	1.125,00	2.700,00	182.325,00
40	7.500,00	12.600,00	135.000,00	1.125,00	5.400,00	161.625,00
41	15.000,00	14.625,00	135.000,00	1.125,00	40.500,00	206.250,00
42	11.250,00	10.800,00	162.000,00	750,00	8.100,00	192.900,00

43	15.000,00	13.500,00	162.000,00	1.125,00	8.100,00	199.725,00
44	15.000,00	20.250,00	162.000,00	1.500,00	8.100,00	206.850,00
45	15.000,00	13.500,00	135.000,00	1.125,00	5.400,00	170.025,00
46	7.500,00	8.775,00	135.000,00	1.125,00	2.700,00	155.100,00
47	7.500,00	4.500,00	135.000,00	1.125,00	5.400,00	153.525,00
48	7.500,00	6.300,00	162.000,00	750,00	8.100,00	184.650,00
49	7.500,00	5.850,00	162.000,00	750,00	10.800,00	186.900,00
50	18.750,00	16.200,00	378.000,00	1.125,00	24.300,00	438.375,00
51	7.500,00	6.750,00	135.000,00	1.500,00	10.800,00	161.550,00
52	7.500,00	9.450,00	135.000,00	1.125,00	13.500,00	166.575,00
53	7.500,00	8.775,00	162.000,00	1.125,00	13.500,00	192.900,00
54	7.500,00	8.100,00	162.000,00	1.125,00	13.500,00	192.225,00
55	7.500,00	6.750,00	135.000,00	750,00	13.500,00	163.500,00
56	22.500,00	6.750,00	360.000,00	1.125,00	21.600,00	411.975,00
57	7.500,00	4.500,00	162.000,00	1.500,00	16.200,00	191.700,00
58	7.500,00	5.850,00	324.000,00	1.125,00	8.100,00	346.575,00
59	15.000,00	13.500,00	324.000,00	1.125,00	8.100,00	361.725,00
60	15.000,00	12.600,00	202.500,00	1.125,00	8.100,00	239.325,00
61	15.000,00	11.700,00	148.500,00	750,00	8.100,00	184.050,00
62	15.000,00	10.800,00	162.000,00	1.125,00	8.100,00	197.025,00
63	15.000,00	9.000,00	202.500,00	1.500,00	8.100,00	236.100,00
64	15.000,00	9.000,00	135.000,00	1.125,00	8.100,00	168.225,00
65	7.500,00	6.300,00	67.500,00	1.125,00	8.100,00	90.525,00
66	7.500,00	5.850,00	75.600,00	1.125,00	8.100,00	98.175,00
67	7.500,00	5.400,00	81.000,00	1.500,00	8.100,00	103.500,00
68	7.500,00	4.500,00	90.000,00	1.125,00	8.100,00	111.225,00
69	18.750,00	20.250,00	202.500,00	1.125,00	24.300,00	266.925,00
70	22.500,00	28.350,00	216.000,00	1.125,00	10.800,00	278.775,00
71	11.250,00	23.400,00	162.000,00	750,00	13.500,00	210.900,00
72	15.000,00	21.600,00	162.000,00	750,00	8.100,00	207.450,00
73	7.500,00	11.250,00	135.000,00	750,00	8.100,00	162.600,00
74	7.500,00	13.500,00	99.000,00	750,00	8.100,00	128.850,00
75	7.500,00	9.000,00	81.000,00	750,00	8.100,00	106.350,00
76	7.500,00	11.700,00	67.500,00	750,00	8.100,00	95.550,00
Total	873.750,00	1.139.625,00	13.937.850,00	97.125,00	1.134.000,00	17.182.350,00
Rata-rata	11.496,71	14.995,07	183.392,76	1.277,96	14.921,05	226.083,55

Lampiran 9. Biaya Tetap pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Gaji Tenaga Kerja (Rp/Bln)	Penyusutan Gedung (Rp/Bln)	Penyusutan Peralatan (Rp/Bln)	Total Biaya Tetap (Rp/Bln)
1	4.600.000,00	75.000,00	385.950,00	5.060.950,00
2	1.600.000,00	75.000,00	123.750,00	1.798.750,00
3	4.600.000,00	69.642,86	334.575,00	5.004.217,86
4	2.900.000,00	65.625,00	237.150,00	3.202.775,00
5	2.600.000,00	60.000,00	226.725,00	2.886.725,00
6	1.300.000,00	62.500,00	208.875,00	1.571.375,00
7	2.600.000,00	60.000,00	173.625,00	2.833.625,00
8	4.600.000,00	62.500,00	357.825,00	5.020.325,00
9	2.600.000,00	63.750,00	201.675,00	2.865.425,00
10	2.300.000,00	62.500,00	221.325,00	2.583.825,00
11	1.300.000,00	57.692,31	200.625,00	1.558.317,31
12	2.600.000,00	62.500,00	489.000,00	3.151.500,00
13	2.600.000,00	63.750,00	192.450,00	2.856.200,00
14	4.600.000,00	60.000,00	534.300,00	5.194.300,00
15	1.300.000,00	62.500,00	158.850,00	1.521.350,00
16	2.600.000,00	60.937,50	191.325,00	2.852.262,50
17	4.300.000,00	65.625,00	247.275,00	4.612.900,00
18	4.900.000,00	66.666,67	180.300,00	5.146.966,67
19	1.600.000,00	62.500,00	181.950,00	1.844.450,00
20	3.200.000,00	60.000,00	541.950,00	3.801.950,00
21	2.900.000,00	62.500,00	584.025,00	3.546.525,00
22	3.200.000,00	60.937,50	176.025,00	3.436.962,50
23	5.200.000,00	65.625,00	426.375,00	5.692.000,00
24	3.200.000,00	60.000,00	198.000,00	3.458.000,00
25	2.600.000,00	62.500,00	224.925,00	2.887.425,00
26	1.600.000,00	60.000,00	201.000,00	1.861.000,00
27	1.600.000,00	62.500,00	117.975,00	1.780.475,00
28	1.600.000,00	63.750,00	94.125,00	1.757.875,00
29	1.900.000,00	60.000,00	139.500,00	2.099.500,00
30	1.600.000,00	57.692,31	319.725,00	1.977.417,31
31	1.900.000,00	60.937,50	211.125,00	2.172.062,50
32	1.900.000,00	65.625,00	298.275,00	2.263.900,00
33	1.900.000,00	66.666,67	205.350,00	2.172.016,67
34	1.900.000,00	57.692,31	179.400,00	2.137.092,31
35	1.600.000,00	60.000,00	202.050,00	1.862.050,00
36	1.600.000,00	60.000,00	184.500,00	1.844.500,00
37	3.200.000,00	62.500,00	332.550,00	3.595.050,00
38	2.900.000,00	60.937,50	185.400,00	3.146.337,50
39	1.600.000,00	65.625,00	182.325,00	1.847.950,00
40	1.600.000,00	60.000,00	161.625,00	1.821.625,00
41	5.500.000,00	62.500,00	206.250,00	5.768.750,00
42	3.200.000,00	66.666,67	192.900,00	3.459.566,67

43	2.900.000,00	62.500,00	199.725,00	3.162.225,00
44	2.900.000,00	60.937,50	206.850,00	3.167.787,50
45	3.200.000,00	65.625,00	170.025,00	3.435.650,00
46	2.900.000,00	60.000,00	155.100,00	3.115.100,00
47	1.600.000,00	62.500,00	153.525,00	1.816.025,00
48	1.900.000,00	60.000,00	184.650,00	2.144.650,00
49	1.900.000,00	62.500,00	186.900,00	2.149.400,00
50	3.800.000,00	60.000,00	438.375,00	4.298.375,00
51	1.600.000,00	62.500,00	161.550,00	1.824.050,00
52	1.900.000,00	60.937,50	166.575,00	2.127.512,50
53	1.600.000,00	65.625,00	192.900,00	1.858.525,00
54	1.600.000,00	66.666,67	192.225,00	1.858.891,67
55	1.600.000,00	62.500,00	163.500,00	1.826.000,00
56	5.500.000,00	60.000,00	411.975,00	5.971.975,00
57	1.900.000,00	60.000,00	191.700,00	2.151.700,00
58	1.900.000,00	75.000,00	346.575,00	2.321.575,00
59	3.200.000,00	60.937,50	361.725,00	3.622.662,50
60	3.200.000,00	65.625,00	239.325,00	3.504.950,00
61	1.600.000,00	60.000,00	184.050,00	1.844.050,00
62	2.900.000,00	62.500,00	197.025,00	3.159.525,00
63	2.600.000,00	62.500,00	236.100,00	2.898.600,00
64	2.900.000,00	69.230,77	168.225,00	3.137.455,77
65	2.600.000,00	60.000,00	90.525,00	2.750.525,00
66	1.600.000,00	62.500,00	98.175,00	1.760.675,00
67	1.600.000,00	60.937,50	103.500,00	1.764.437,50
68	1.600.000,00	65.625,00	111.225,00	1.776.850,00
69	3.500.000,00	60.000,00	266.925,00	3.826.925,00
70	3.200.000,00	62.500,00	278.775,00	3.541.275,00
71	2.900.000,00	60.000,00	210.900,00	3.170.900,00
72	3.200.000,00	65.625,00	207.450,00	3.473.075,00
73	1.600.000,00	60.000,00	162.600,00	1.822.600,00
74	1.600.000,00	62.500,00	128.850,00	1.791.350,00
75	1.900.000,00	60.000,00	106.350,00	2.066.350,00
76	1.900.000,00	60.000,00	95.550,00	2.055.550,00
Total	195.200.000,00	4.771.117,22	17.182.350,00	217.153.467,22
Rata-rata	2.568.421,05	62.777,86	226.083,55	2.857.282,46

Lampiran 10. Biaya Variabel Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Tanah Liat (Rp/Bln)	Pasir (Rp/Bln)	Semen (Rp/Bln)	Bahan Bakar (Rp/Bln)	Bahan Pewarna (Rp/Bln)	Total Biaya Variabel (Rp/Bln)
1	400.000,00	200.000,00	60.000,00	350.000,00	665.000,00	1.675.000,00
2	400.000,00	100.000,00	7.500,00	225.000,00	1.049.000,00	1.781.500,00
3	400.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	540.000,00	1.610.000,00
4	400.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	540.000,00	1.610.000,00
5	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	540.000,00	1.410.000,00
6	200.000,00	100.000,00	7.500,00	225.000,00	1.553.000,00	2.085.500,00
7	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	465.000,00	1.335.000,00
8	200.000,00	200.000,00	180.000,00	350.000,00	700.000,00	1.630.000,00
9	200.000,00	200.000,00	120.000,00	450.000,00	500.000,00	1.470.000,00
10	200.000,00	200.000,00	120.000,00	450.000,00	540.000,00	1.510.000,00
11	200.000,00	100.000,00	120.000,00	225.000,00	974.000,00	1.619.000,00
12	200.000,00	200.000,00	60.000,00	450.000,00	890.000,00	1.800.000,00
13	200.000,00	200.000,00	60.000,00	450.000,00	473.000,00	1.383.000,00
14	600.000,00	200.000,00	60.000,00	400.000,00	473.000,00	1.733.000,00
15	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	510.000,00	1.095.000,00
16	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	700.000,00	1.570.000,00
17	400.000,00	200.000,00	120.000,00	400.000,00	508.000,00	1.628.000,00
18	400.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	615.000,00	1.685.000,00
19	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	465.000,00	1.050.000,00
20	600.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	740.000,00	2.010.000,00
21	400.000,00	200.000,00	180.000,00	550.000,00	780.000,00	2.110.000,00
22	200.000,00	200.000,00	60.000,00	350.000,00	425.000,00	1.235.000,00
23	400.000,00	200.000,00	120.000,00	700.000,00	580.000,00	2.000.000,00
24	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	465.000,00	1.335.000,00
25	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	350.000,00	1.220.000,00
26	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
27	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
28	200.000,00	100.000,00	45.000,00	225.000,00	500.000,00	1.070.000,00
29	200.000,00	100.000,00	45.000,00	225.000,00	510.000,00	1.080.000,00
30	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
31	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
32	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
33	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	510.000,00	1.095.000,00
34	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	660.000,00	1.245.000,00
35	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	350.000,00	935.000,00
36	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
37	400.000,00	200.000,00	180.000,00	225.000,00	700.000,00	1.705.000,00
38	200.000,00	200.000,00	120.000,00	225.000,00	585.000,00	1.330.000,00
39	200.000,00	200.000,00	60.000,00	225.000,00	510.000,00	1.195.000,00
40	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
41	400.000,00	200.000,00	180.000,00	350.000,00	940.000,00	2.070.000,00
42	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	550.000,00	1.420.000,00

43	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	390.000,00	1.260.000,00
44	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	465.000,00	1.335.000,00
45	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	625.000,00	1.495.000,00
46	200.000,00	100.000,00	90.000,00	350.000,00	425.000,00	1.165.000,00
47	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
48	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
49	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
50	600.000,00	200.000,00	240.000,00	450.000,00	815.000,00	2.305.000,00
51	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
52	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
53	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
54	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	390.000,00	975.000,00
55	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
56	400.000,00	200.000,00	240.000,00	575.000,00	740.000,00	2.155.000,00
57	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	585.000,00	1.170.000,00
58	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	390.000,00	975.000,00
59	200.000,00	200.000,00	60.000,00	350.000,00	625.000,00	1.435.000,00
60	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	585.000,00	1.455.000,00
61	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	465.000,00	1.050.000,00
62	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	625.000,00	1.495.000,00
63	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	425.000,00	1.295.000,00
64	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	425.000,00	1.295.000,00
65	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	625.000,00	1.210.000,00
66	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	390.000,00	975.000,00
67	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	465.000,00	1.050.000,00
68	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	465.000,00	1.050.000,00
69	400.000,00	200.000,00	240.000,00	450.000,00	580.000,00	1.870.000,00
70	400.000,00	200.000,00	180.000,00	450.000,00	625.000,00	1.855.000,00
71	400.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	540.000,00	1.610.000,00
72	200.000,00	200.000,00	120.000,00	350.000,00	465.000,00	1.335.000,00
73	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	660.000,00	1.245.000,00
74	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	425.000,00	1.010.000,00
75	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	390.000,00	975.000,00
76	200.000,00	100.000,00	60.000,00	225.000,00	350.000,00	935.000,00
Total	19.200.000,00	11.500.000,00	7.095.000,00	23.300.000,00	42.560.000,00	103.655.000,00
Rata-2	252.631,58	151.315,79	93.355,26	306.578,95	560.000,00	1.363.881,58

Lampiran 11. Total Biaya pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Biaya Tetap (Rp/Bln)	Biaya Variabel (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	5.060.950,00	1.675.000,00	6.735.950,00
2	1.798.750,00	1.781.500,00	3.580.250,00
3	5.004.217,86	1.610.000,00	6.614.217,86
4	3.202.775,00	1.610.000,00	4.812.775,00
5	2.886.725,00	1.410.000,00	4.296.725,00
6	1.571.375,00	2.085.500,00	3.656.875,00
7	2.833.625,00	1.335.000,00	4.168.625,00
8	5.020.325,00	1.630.000,00	6.650.325,00
9	2.865.425,00	1.470.000,00	4.335.425,00
10	2.583.825,00	1.510.000,00	4.093.825,00
11	1.558.317,31	1.619.000,00	3.177.317,31
12	3.151.500,00	1.800.000,00	4.951.500,00
13	2.856.200,00	1.383.000,00	4.239.200,00
14	5.194.300,00	1.733.000,00	6.927.300,00
15	1.521.350,00	1.095.000,00	2.616.350,00
16	2.852.262,50	1.570.000,00	4.422.262,50
17	4.612.900,00	1.628.000,00	6.240.900,00
18	5.146.966,67	1.685.000,00	6.831.966,67
19	1.844.450,00	1.050.000,00	2.894.450,00
20	3.801.950,00	2.010.000,00	5.811.950,00
21	3.546.525,00	2.110.000,00	5.656.525,00
22	3.436.962,50	1.235.000,00	4.671.962,50
23	5.692.000,00	2.000.000,00	7.692.000,00
24	3.458.000,00	1.335.000,00	4.793.000,00
25	2.887.425,00	1.220.000,00	4.107.425,00
26	1.861.000,00	1.170.000,00	3.031.000,00
27	1.780.475,00	1.010.000,00	2.790.475,00
28	1.757.875,00	1.070.000,00	2.827.875,00
29	2.099.500,00	1.080.000,00	3.179.500,00
30	1.977.417,31	1.170.000,00	3.147.417,31
31	2.172.062,50	1.170.000,00	3.342.062,50
32	2.263.900,00	1.170.000,00	3.433.900,00
33	2.172.016,67	1.095.000,00	3.267.016,67
34	2.137.092,31	1.245.000,00	3.382.092,31
35	1.862.050,00	935.000,00	2.797.050,00
36	1.844.500,00	1.010.000,00	2.854.500,00
37	3.595.050,00	1.705.000,00	5.300.050,00
38	3.146.337,50	1.330.000,00	4.476.337,50
39	1.847.950,00	1.195.000,00	3.042.950,00
40	1.821.625,00	1.170.000,00	2.991.625,00
41	5.768.750,00	2.070.000,00	7.838.750,00
42	3.459.566,67	1.420.000,00	4.879.566,67
43	3.162.225,00	1.260.000,00	4.422.225,00

44	3.167.787,50	1.335.000,00	4.502.787,50
45	3.435.650,00	1.495.000,00	4.930.650,00
46	3.115.100,00	1.165.000,00	4.280.100,00
47	1.816.025,00	1.010.000,00	2.826.025,00
48	2.144.650,00	1.010.000,00	3.154.650,00
49	2.149.400,00	1.010.000,00	3.159.400,00
50	4.298.375,00	2.305.000,00	6.603.375,00
51	1.824.050,00	1.010.000,00	2.834.050,00
52	2.127.512,50	1.010.000,00	3.137.512,50
53	1.858.525,00	1.010.000,00	2.868.525,00
54	1.858.891,67	975.000,00	2.833.891,67
55	1.826.000,00	1.010.000,00	2.836.000,00
56	5.971.975,00	2.155.000,00	8.126.975,00
57	2.151.700,00	1.170.000,00	3.321.700,00
58	2.321.575,00	975.000,00	3.296.575,00
59	3.622.662,50	1.435.000,00	5.057.662,50
60	3.504.950,00	1.455.000,00	4.959.950,00
61	1.844.050,00	1.050.000,00	2.894.050,00
62	3.159.525,00	1.495.000,00	4.654.525,00
63	2.898.600,00	1.295.000,00	4.193.600,00
64	3.137.455,77	1.295.000,00	4.432.455,77
65	2.750.525,00	1.210.000,00	3.960.525,00
66	1.760.675,00	975.000,00	2.735.675,00
67	1.764.437,50	1.050.000,00	2.814.437,50
68	1.776.850,00	1.050.000,00	2.826.850,00
69	3.826.925,00	1.870.000,00	5.696.925,00
70	3.541.275,00	1.855.000,00	5.396.275,00
71	3.170.900,00	1.610.000,00	4.780.900,00
72	3.473.075,00	1.335.000,00	4.808.075,00
73	1.822.600,00	1.245.000,00	3.067.600,00
74	1.791.350,00	1.010.000,00	2.801.350,00
75	2.066.350,00	975.000,00	3.041.350,00
76	2.055.550,00	935.000,00	2.990.550,00
Total	217.153.467	103.655.000,00	320.808.467,22
Rata-rata	2.857.282	1.363.881,58	4.221.164,04

Lampiran 12. Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	Keuntungan (Rp/Bln)
1	8.075.000,00	6.735.950,00	1.339.050,00
2	4.640.000,00	3.580.250,00	1.059.750,00
3	7.650.000,00	6.614.217,86	1.035.782,14
4	6.375.000,00	4.812.775,00	1.562.225,00
5	6.800.000,00	4.296.725,00	2.503.275,00
6	4.400.000,00	3.656.875,00	743.125,00
7	6.525.000,00	4.168.625,00	2.356.375,00
8	7.600.000,00	6.650.325,00	949.675,00
9	7.000.000,00	4.335.425,00	2.664.575,00
10	6.000.000,00	4.093.825,00	1.906.175,00
11	5.200.000,00	3.177.317,31	2.022.682,69
12	6.800.000,00	4.951.500,00	1.848.500,00
13	6.000.000,00	4.239.200,00	1.760.800,00
14	10.800.000,00	6.927.300,00	3.872.700,00
15	4.500.000,00	2.616.350,00	1.883.650,00
16	6.225.000,00	4.422.262,50	1.802.737,50
17	7.200.000,00	6.240.900,00	959.100,00
18	8.075.000,00	6.831.966,67	1.243.033,33
19	4.000.000,00	2.894.450,00	1.105.550,00
20	8.000.000,00	5.811.950,00	2.188.050,00
21	7.125.000,00	5.656.525,00	1.468.475,00
22	6.090.000,00	4.671.962,50	1.418.037,50
23	13.500.000,00	7.692.000,00	5.808.000,00
24	7.200.000,00	4.793.000,00	2.407.000,00
25	5.600.000,00	4.107.425,00	1.492.575,00
26	3.375.000,00	3.031.000,00	344.000,00
27	3.500.000,00	2.790.475,00	709.525,00
28	3.600.000,00	2.827.875,00	772.125,00
29	3.975.000,00	3.179.500,00	795.500,00
30	3.640.000,00	3.147.417,31	492.582,69
31	4.425.000,00	3.342.062,50	1.082.937,50
32	4.000.000,00	3.433.900,00	566.100,00
33	4.160.000,00	3.267.016,67	892.983,33
34	4.050.000,00	3.382.092,31	667.907,69
35	4.160.000,00	2.797.050,00	1.362.950,00
36	3.750.000,00	2.854.500,00	895.500,00
37	6.960.000,00	5.300.050,00	1.659.950,00
38	4.800.000,00	4.476.337,50	323.662,50
39	4.125.000,00	3.042.950,00	1.082.050,00
40	3.780.000,00	2.991.625,00	788.375,00
41	8.500.000,00	7.838.750,00	661.250,00
42	7.125.000,00	4.879.566,67	2.245.433,33
43	6.790.000,00	4.422.225,00	2.367.775,00

44	5.625.000,00	4.502.787,50	1.122.212,50
45	7.200.000,00	4.930.650,00	2.269.350,00
46	5.200.000,00	4.280.100,00	919.900,00
47	4.500.000,00	2.826.025,00	1.673.975,00
48	3.920.000,00	3.154.650,00	765.350,00
49	3.750.000,00	3.159.400,00	590.600,00
50	10.800.000,00	6.603.375,00	4.196.625,00
51	3.750.000,00	2.834.050,00	915.950,00
52	4.000.000,00	3.137.512,50	862.487,50
53	4.160.000,00	2.868.525,00	1.291.475,00
54	3.750.000,00	2.833.891,67	916.108,33
55	4.125.000,00	2.836.000,00	1.289.000,00
56	12.600.000,00	8.126.975,00	4.473.025,00
57	4.125.000,00	3.321.700,00	803.300,00
58	4.000.000,00	3.296.575,00	703.425,00
59	7.200.000,00	5.057.662,50	2.142.337,50
60	5.600.000,00	4.959.950,00	640.050,00
61	4.875.000,00	2.894.050,00	1.980.950,00
62	6.375.000,00	4.654.525,00	1.720.475,00
63	4.800.000,00	4.193.600,00	606.400,00
64	5.200.000,00	4.432.455,77	767.544,23
65	4.500.000,00	3.960.525,00	539.475,00
66	4.060.000,00	2.735.675,00	1.324.325,00
67	4.500.000,00	2.814.437,50	1.685.562,50
68	4.640.000,00	2.826.850,00	1.813.150,00
69	7.275.000,00	5.696.925,00	1.578.075,00
70	7.840.000,00	5.396.275,00	2.443.725,00
71	6.750.000,00	4.780.900,00	1.969.100,00
72	6.800.000,00	4.808.075,00	1.991.925,00
73	5.200.000,00	3.067.600,00	2.132.400,00
74	4.500.000,00	2.801.350,00	1.698.650,00
75	4.340.000,00	3.041.350,00	1.298.650,00
76	4.875.000,00	2.990.550,00	1.884.450,00
Total	436.930.000	320.808.467,22	116.121.532,78
Rata-rata	5.749.079	4.221.164,04	1.527.914,91

Lampiran 13. Keuntungan Bersih Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Keuntungan (Rp/Bln)	PPN 10 %	Keuntungan setelah PPN (Rp/Bln)	PPH (1,5%)	Keuntungan Setelah PPH (Rp/Bln)
1	1.339.050,00	133.905,00	1.205.145,00	18.077,18	1.187.067,83
2	1.059.750,00	105.975,00	953.775,00	14.306,63	939.468,38
3	1.035.782,14	103.578,21	932.203,93	13.983,06	918.220,87
4	1.562.225,00	156.222,50	1.406.002,50	21.090,04	1.384.912,46
5	2.503.275,00	250.327,50	2.252.947,50	33.794,21	2.219.153,29
6	743.125,00	74.312,50	668.812,50	10.032,19	658.780,31
7	2.356.375,00	235.637,50	2.120.737,50	31.811,06	2.088.926,44
8	949.675,00	94.967,50	854.707,50	12.820,61	841.886,89
9	2.664.575,00	266.457,50	2.398.117,50	35.971,76	2.362.145,74
10	1.906.175,00	190.617,50	1.715.557,50	25.733,36	1.689.824,14
11	2.022.682,69	202.268,27	1.820.414,42	27.306,22	1.793.108,21
12	1.848.500,00	184.850,00	1.663.650,00	24.954,75	1.638.695,25
13	1.760.800,00	176.080,00	1.584.720,00	23.770,80	1.560.949,20
14	3.872.700,00	387.270,00	3.485.430,00	52.281,45	3.433.148,55
15	1.883.650,00	188.365,00	1.695.285,00	25.429,28	1.669.855,73
16	1.802.737,50	180.273,75	1.622.463,75	24.336,96	1.598.126,79
17	959.100,00	95.910,00	863.190,00	12.947,85	850.242,15
18	1.243.033,33	124.303,33	1.118.730,00	16.780,95	1.101.949,05
19	1.105.550,00	110.555,00	994.995,00	14.924,93	980.070,08
20	2.188.050,00	218.805,00	1.969.245,00	29.538,68	1.939.706,33
21	1.468.475,00	146.847,50	1.321.627,50	19.824,41	1.301.803,09
22	1.418.037,50	141.803,75	1.276.233,75	19.143,51	1.257.090,24
23	5.808.000,00	580.800,00	5.227.200,00	78.408,00	5.148.792,00
24	2.407.000,00	240.700,00	2.166.300,00	32.494,50	2.133.805,50
25	1.492.575,00	149.257,50	1.343.317,50	20.149,76	1.323.167,74
26	344.000,00	34.400,00	309.600,00	4.644,00	304.956,00
27	709.525,00	70.952,50	638.572,50	9.578,59	628.993,91
28	772.125,00	77.212,50	694.912,50	10.423,69	684.488,81
29	795.500,00	79.550,00	715.950,00	10.739,25	705.210,75
30	492.582,69	49.258,27	443.324,42	6.649,87	436.674,56
31	1.082.937,50	108.293,75	974.643,75	14.619,66	960.024,09
32	566.100,00	56.610,00	509.490,00	7.642,35	501.847,65
33	892.983,33	89.298,33	803.685,00	12.055,28	791.629,73
34	667.907,69	66.790,77	601.116,92	9.016,75	592.100,17
35	1.362.950,00	136.295,00	1.226.655,00	18.399,83	1.208.255,18
36	895.500,00	89.550,00	805.950,00	12.089,25	793.860,75
37	1.659.950,00	165.995,00	1.493.955,00	22.409,33	1.471.545,68
38	323.662,50	32.366,25	291.296,25	4.369,44	286.926,81
39	1.082.050,00	108.205,00	973.845,00	14.607,68	959.237,33
40	788.375,00	78.837,50	709.537,50	10.643,06	698.894,44
41	661.250,00	66.125,00	595.125,00	8.926,88	586.198,13
42	2.245.433,33	224.543,33	2.020.890,00	30.313,35	1.990.576,65

43	2.367.775,00	236.777,50	2.130.997,50	31.964,96	2.099.032,54
44	1.122.212,50	112.221,25	1.009.991,25	15.149,87	994.841,38
45	2.269.350,00	226.935,00	2.042.415,00	30.636,23	2.011.778,78
46	919.900,00	91.990,00	827.910,00	12.418,65	815.491,35
47	1.673.975,00	167.397,50	1.506.577,50	22.598,66	1.483.978,84
48	765.350,00	76.535,00	688.815,00	10.332,23	678.482,78
49	590.600,00	59.060,00	531.540,00	7.973,10	523.566,90
50	4.196.625,00	419.662,50	3.776.962,50	56.654,44	3.720.308,06
51	915.950,00	91.595,00	824.355,00	12.365,33	811.989,68
52	862.487,50	86.248,75	776.238,75	11.643,58	764.595,17
53	1.291.475,00	129.147,50	1.162.327,50	17.434,91	1.144.892,59
54	916.108,33	91.610,83	824.497,50	12.367,46	812.130,04
55	1.289.000,00	128.900,00	1.160.100,00	17.401,50	1.142.698,50
56	4.473.025,00	447.302,50	4.025.722,50	60.385,84	3.965.336,66
57	803.300,00	80.330,00	722.970,00	10.844,55	712.125,45
58	703.425,00	70.342,50	633.082,50	9.496,24	623.586,26
59	2.142.337,50	214.233,75	1.928.103,75	28.921,56	1.899.182,19
60	640.050,00	64.005,00	576.045,00	8.640,68	567.404,33
61	1.980.950,00	198.095,00	1.782.855,00	26.742,83	1.756.112,18
62	1.720.475,00	172.047,50	1.548.427,50	23.226,41	1.525.201,09
63	606.400,00	60.640,00	545.760,00	8.186,40	537.573,60
64	767.544,23	76.754,42	690.789,81	10.361,85	680.427,96
65	539.475,00	53.947,50	485.527,50	7.282,91	478.244,59
66	1.324.325,00	132.432,50	1.191.892,50	17.878,39	1.174.014,11
67	1.685.562,50	168.556,25	1.517.006,25	22.755,09	1.494.251,16
68	1.813.150,00	181.315,00	1.631.835,00	24.477,53	1.607.357,48
69	1.578.075,00	157.807,50	1.420.267,50	21.304,01	1.398.963,49
70	2.443.725,00	244.372,50	2.199.352,50	32.990,29	2.166.362,21
71	1.969.100,00	196.910,00	1.772.190,00	26.582,85	1.745.607,15
72	1.991.925,00	199.192,50	1.792.732,50	26.890,99	1.765.841,51
73	2.132.400,00	213.240,00	1.919.160,00	28.787,40	1.890.372,60
74	1.698.650,00	169.865,00	1.528.785,00	22.931,78	1.505.853,23
75	1.298.650,00	129.865,00	1.168.785,00	17.531,78	1.151.253,23
76	1.884.450,00	188.445,00	1.696.005,00	25.440,08	1.670.564,93
Total	116.121.532,78	11.612.153,28	104.509.379,51	1.567.640,69	102.941.738,81
Rata-rata	1.527.914,91	152.791,49	1.375.123,41	20.626,85	1.354.496,56

Lampiran 14. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar

No	Y	X1	X2	X3	X4
1	95	385950	5	2000	4
2	58	123750	5	2000	3
3	90	334575	10	2000	4
4	85	237150	10	2000	4
5	85	226725	10	1000	3
6	55	208875	5	1000	2
7	87	173625	10	1000	3
8	95	357825	10	1000	4
9	100	201675	10	1000	3
10	80	221325	10	1000	2
11	65	200625	5	1000	2
12	85	489000	20	1000	3
13	80	192450	5	1000	3
14	135	534300	10	3000	4
15	60	158850	5	1000	2
16	83	191325	10	1000	3
17	90	247275	10	2000	3
18	95	180300	15	2000	5
19	50	181950	10	1000	3
20	100	541950	10	3000	5
21	95	584025	15	2000	4
22	87	176025	5	1000	5
23	180	426375	10	2000	6
24	90	198000	5	1000	5
25	70	224925	5	1000	3
26	45	201000	5	1000	3
27	50	117975	5	1000	3
28	48	94125	10	1000	3
29	53	139500	5	1000	4
30	52	319725	5	1000	3
31	59	211125	5	1000	4
32	50	298275	10	1000	4
33	52	205350	5	1000	4
34	54	179400	10	1000	4
35	52	202050	5	1000	3
36	50	184500	5	1000	3
37	87	332550	10	2000	5
38	60	185400	5	1000	4
39	55	182325	5	1000	3
40	54	161625	5	1000	3
41	100	206250	10	2000	7
42	95	192900	5	1000	5
43	97	199725	5	1000	4
44	75	206850	5	1000	4

45	90	170025	5	1000	5
46	65	155100	10	1000	4
47	60	153525	5	1000	3
48	56	184650	5	1000	4
49	50	186900	5	1000	4
50	135	438375	20	3000	7
51	50	161550	5	1000	3
52	50	166575	5	1000	4
53	52	192900	10	1000	3
54	50	192225	5	1000	3
55	55	163500	5	1000	3
56	180	411975	10	2000	7
57	55	191700	5	1000	4
58	50	346575	5	1000	4
59	90	361725	5	1000	5
60	70	239325	5	1000	5
61	65	184050	5	1000	3
62	85	197025	10	1000	4
63	60	236100	5	1000	3
64	65	168225	5	1000	4
65	60	90525	10	1000	3
66	58	98175	5	1000	3
67	60	103500	5	1000	3
68	58	111225	5	1000	3
69	97	266925	10	2000	6
70	98	278775	10	2000	5
71	90	210900	10	2000	4
72	85	207450	10	1000	5
73	65	162600	10	1000	3
74	60	128850	5	1000	3
75	62	106350	5	1000	4
76	65	95550	5	1000	4
Total	5674	17182350	570	96000	289
Rata-rata	75	226083.55	7.5	1263.16	3.80

Lampiran 15. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Setelah Dilogaritm anaturalkan.

No	Ln Y	Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4
1	5	13	2	8	1
2	4	12	2	8	1
3	4	13	2	8	1
4	4	12	2	8	1
5	4	12	2	7	1
6	4	12	2	7	1
7	4	12	2	7	1
8	5	13	2	7	1
9	5	12	2	7	1
10	4	12	2	7	1
11	4	12	2	7	1
12	4	13	3	7	1
13	4	12	2	7	1
14	5	13	2	8	1
15	4	12	2	7	1
16	4	12	2	7	1
17	4	12	2	8	1
18	5	12	3	8	2
19	4	12	2	7	1
20	5	13	2	8	2
21	5	13	3	8	1
22	4	12	2	7	2
23	5	13	2	8	2
24	4	12	2	7	2
25	4	12	2	7	1
26	4	12	2	7	1
27	4	12	2	7	1
28	4	11	2	7	1
29	4	12	2	7	1
30	4	13	2	7	1
31	4	12	2	7	1
32	4	13	2	7	1
33	4	12	2	7	1
34	4	12	2	7	1
35	4	12	2	7	1
36	4	12	2	7	1
37	4	13	2	8	2
38	4	12	2	7	1
39	4	12	2	7	1
40	4	12	2	7	1
41	5	12	2	8	2
42	5	12	2	7	2
43	5	12	2	7	1
44	4	12	2	7	1

45	4	12	2	7	2
46	4	12	2	7	1
47	4	12	2	7	1
48	4	12	2	7	1
49	4	12	2	7	1
50	5	13	3	8	2
51	4	12	2	7	1
52	4	12	2	7	1
53	4	12	2	7	1
54	4	12	2	7	1
55	4	12	2	7	1
56	5	13	2	8	2
57	4	12	2	7	1
58	4	13	2	7	1
59	4	13	2	7	2
60	4	12	2	7	2
61	4	12	2	7	1
62	4	12	2	7	1
63	4	12	2	7	1
64	4	12	2	7	1
65	4	11	2	7	1
66	4	11	2	7	1
67	4	12	2	7	1
68	4	12	2	7	1
69	5	12	2	8	2
70	5	13	2	8	2
71	4	12	2	8	1
72	4	12	2	7	2
73	4	12	2	7	1
74	4	12	2	7	1
75	4	12	2	7	1
76	4	11	2	7	1

Lampiran 16 Data Rata-rata Harga Output dan Input Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar dalam Rupiah / unit

No	pY	pX1	pX2	p X3	pX4
1	85000	77190	75000	200	1150000
2	80000	24750	75000	200	650000
3	85000	66915	75000	200	1150000
4	75000	47430	75000	200	1150000
5	80000	45345	75000	200	1150000
6	80000	41775	75000	200	650000
7	75000	34725	75000	200	1150000
8	80000	71565	75000	200	1150000
9	70000	40335	75000	200	1150000
10	75000	44265	75000	200	1150000
11	80000	40125	75000	200	650000
12	80000	97800	75000	200	1150000
13	75000	38490	75000	200	1150000
14	80000	106860	75000	200	1150000
15	75000	31770	75000	200	650000
16	75000	38265	75000	200	1150000
17	80000	49455	75000	200	1150000
18	85000	36060	75000	200	1150000
19	80000	36390	75000	200	650000
20	80000	108390	75000	200	1150000
21	75000	116805	75000	200	1150000
22	70000	35205	75000	200	1150000
23	75000	85275	75000	200	1150000
24	80000	39600	75000	200	1150000
25	80000	44985	75000	200	1150000
26	75000	40200	75000	200	650000
27	70000	23595	75000	200	650000
28	75000	18825	75000	200	650000
29	75000	27900	75000	200	650000
30	70000	63945	75000	200	650000
31	75000	42225	75000	200	650000
32	80000	59655	75000	200	650000
33	80000	41070	75000	200	650000
34	75000	35880	75000	200	650000
35	80000	40410	75000	200	650000
36	75000	36900	75000	200	650000
37	80000	66510	75000	200	1150000
38	80000	37080	75000	200	1150000
39	75000	36465	75000	200	650000
40	70000	32325	75000	200	650000
41	85000	41250	75000	200	1150000
42	75000	38580	75000	200	1150000
43	70000	39945	75000	200	1150000
44	75000	41370	75000	200	1150000

45	80000	34005	75000	200	1150000
46	80000	31020	75000	200	1150000
47	75000	30705	75000	200	650000
48	70000	36930	75000	200	650000
49	75000	37380	75000	200	650000
50	80000	87675	75000	200	1150000
51	75000	32310	75000	200	650000
52	80000	33315	75000	200	650000
53	80000	38580	75000	200	650000
54	75000	38445	75000	200	650000
55	75000	32700	75000	200	650000
56	70000	82395	75000	200	1150000
57	75000	38340	75000	200	650000
58	80000	69315	75000	200	650000
59	80000	72345	75000	200	1150000
60	80000	47865	75000	200	1150000
61	75000	36810	75000	200	650000
62	75000	39405	75000	200	1150000
63	80000	47220	75000	200	1150000
64	80000	33645	75000	200	1150000
65	75000	18105	75000	200	1150000
66	70000	19635	75000	200	650000
67	75000	20700	75000	200	650000
68	80000	22245	75000	200	650000
69	75000	53385	75000	200	1150000
70	80000	55755	75000	200	1150000
71	75000	42180	75000	200	1150000
72	80000	41490	75000	200	1150000
73	80000	32520	75000	200	650000
74	75000	25770	75000	200	650000
75	70000	21270	75000	200	650000
76	75000	19110	75000	200	650000
Total	5845000	3436470	5700000	15200	69400000
Rata-rata	76908	45217	75000	200	913158

Lampiran 17. Penghitungan Efisiensi Ekonomi

$$NPM = \frac{b_i Y p Y}{X_i p X_i}$$

- Peralatan

$$\frac{(0,127) (75) (76.908)}{226.083,55} = 3,240$$

- Bahan cat

$$\frac{(0,223) (75) (76.908)}{(75) (75.000)} = 2,286$$

- Bahan tanah

$$\frac{(0,377) (75) (76.908)}{(1.263,16) (200)} = 8,608$$

- Tenaga kerja

$$\frac{(0,377) (75) (76.908)}{(3,80) (913.158)} = 0,004$$

Lampiran 18. Penghitungan Kondisi Efisien

$$NPM = \frac{b_i Y p_Y}{X_i p_{X_i}} = 1$$

- Peralatan

$$\frac{(0,127) (75) (76.908)}{X (45.127)} = 1$$

$$X = 16,23$$

- Bahan cat

$$\frac{(0,223) (75) (76.908)}{X (75000)} = 1$$

$$X = 17,15$$

- Bahan tanah

$$\frac{(0,377) (75) (76.908)}{X (200)} = 1$$

$$X = 10.775,87$$

- Tenaga kerja

$$\frac{(0,236) (75) (76.908)}{X (913.158)} = 1$$

$$X = 1,49$$

Lampiran 19. Perhitungan Fungsi Produksi Cobb Douglas
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Produksi	4.20	.401	76
Peralatan	12.16	.491	76
Bahan cat	2.05	.225	76
Bahan tanah	7.22	.419	76
Tenaga kerja	1.21	.410	76

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga kerja, Bahan cat, Peralatan, Bahan tanah	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Nilai Produksi

Model Summary^y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.681 ^a	.464	.434	.301	.464	15.379	4	71	.000	1.305

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Bahan cat, Peralatan, Bahan tanah

b. Dependent Variable: Nilai Produksi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.589	4	1.397	15.379	.000 ^a
	Residual	6.451	71	.091		
	Total	12.039	75			

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Bahan cat, Peralatan, Bahan tanah

b. Dependent Variable: Nilai Produksi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations									
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Partial									
									1	(Constant)	-.807	.923					
	Peralatan	.127	.082	.155	1.542	.128	-.037	.291									.180
	Bahan cat	.223	.165	.125	1.353	.180	-.106	.551									.159
	Bahan tanah	.377	.101	.394	3.715	.000	.175	.579									.403
	Tenaga kerja	.236	.094	.241	2.501	.015	.048	.423									.285

a. Dependent Variable: Nilai Produksi